



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE *MIND MAPPING* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)
DI KELAS V SD SWASTA YAYASAN AT-TAUFIQ
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

Disusun Oleh:

DHIA ASY SYAFA

NIM : 36.16.1.049

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE *MIND MAPPING* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN) DI KELAS V SD SWASTA
YAYASAN AT-TAUFIQ
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

Disusun Oleh:

DHIA ASY SYAFA

NIM : 36.16.1.049

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Humaidah Br Hasibuan, M. Ag
NIP. 197411112007102002

H. Pangulu Abdul Karim, MA
NIP. 197307162007101003

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

ABSTRAK



Nama : Dhia Asy Syafa
NIM : 36.16.1.049
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Humaidah Hasibuan, M.Ag
Pembimbing II : Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA
Judul Skripsi : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dalam Di Kelas V SD Swasta Yayasan At-Taufiq Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2019/2020”

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode *Mind Mapping*

Tujuan dari penelitian: (1) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn sebelum menggunakan metode *Mind Mapping* (2) Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Mind Mapping* (3) Untuk mengetahui bagaimana respon siswa setelah menerapkan metode *Mind Mapping*.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan tahapan berupa siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Swasta Yayasan At-Taufiq di semester II sebanyak 30 orang siswa, yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Kemampuan menulis siswa sebelum menggunakan metode *Mind Mapping* yaitu siswa yang tuntas berjumlah 12 orang atau dengan persentase 40%. (2) Kemampuan menulis siswa setelah menggunakan metode *Mind Mapping* yaitu pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 18 orang atau dengan persentase 60%. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 27 orang atau dengan persentase 90%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan telah mencapai tingkat ketuntasan belajar klasikal 90%. (3) Respon siswa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran PKn adalah positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan.

Pembimbing I

Dr. Humaidah Hasibuan, M.Ag
NIP. 197411112007102002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah melimpahkan nikmat yang tak terhitung, Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, selaku panutan yang memberi risalah yang baik bagi umat islam.

Skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di Kelas V Yayasan At-Taufiq SD Swasta Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2019/2020”** merupakan sebuah karya ilmiah yang disusun penulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Falkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Skripsi ini khusus penulis persembahkan yang istimewa kepada kedua orangtua tercinta Ayahanda **Irham Mahdi** dan Ibunda **Asni**, yang telah bersusah payah membesarkan, merawat, memberikan kasih sayang, do'a yang tulus ikhlas yang tiada henti-hentinya selalu di panjatkan, semangat dan motivasi serta materi kepada penulis sehingga penulis dapat mencapai pendidikan yang baik. Terkhusus Ibuku tercinta wanita paling sempurna yang saya miliki dan Ayah terhebat yang pernah saya miliki, gelar ini ku persembahkan untuk mu ayah dan ibu tercinta.

Semoga Allah SWT memberi balasan yang tak terhingga kepada ayah dan ibu

di Yaumul Akhir. Dan diberikan kebahagiaan dunia akhirat untuk ayah dan ibu tercinta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sumatera Utara Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag**
2. Bapak **Dr.Amiruddin Siahaan, M. Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, MA** selaku Ketua Jurusan PGMI, yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam perkuliahan.
4. Ibu **Dr. Humaidah Hasibuan, M.Ag** selaku pembimbing skripsi I yang telah sabar membimbing penulis dan banyak memberikan arahan, motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA** selaku pembimbing skripsi II yang juga telah sabar membimbing penulis dan banyak memberikan arahan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak **Toni Nasution, M.Pd** selaku pembimbing validasi soal yang telah sabar membimbing, membantu dan banyak memberi motivasi kepada penulis.
7. Ibu **Wiji Maimunah, S.Pd**, selaku kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis yang melakukan penelitian, serta wali kelas V Ibu **Tri Nurhastuti, S.Pd** dan staf Yayasan At-Taufiq SD Swasta Kecamatan Medan Tembung.
8. Terbaik dan tercinta **Adek Rizka Nanda, Muhammad Al-Farisi dan Nur**

Hidayah yang selama ini mendoakan dan menyemangati saya dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

9. Kakak dan abang **Suri Handayani Damanik dan Ihsan Dalimunthe** sebagai orang tua penulis yang ada di Medan, memberikan motivasi dan bimbingan yang luar biasa kepada penulis.
10. Sahabat tercinta yaitu **Atiqah Putri Siregar, Nur Indah Rezeki Siregar, Nurum Ummairah Lubis, Eka Sari Amanda** yang sangat membantu penulis setiap ada kesulitan dalam mengerjakan skripsi dan Seluruh **teman PGMI 4, Sahabat PPL, KKN dan GSM (Gerakan Sumut Mengajar)** dan semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, do'anya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan, penulis juga sangat berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki peran dalam dunia pendidikan dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua, sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 2020

Penulis

Dhia Asy Syafa
Nim : 0306161049

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Kerangka Teoritis.....	11
I. Hasil Belajar.....	11
1. Pengertian Belajar.....	11
2. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	16
3. Hasil Belajar	21
II. PKn.....	23

1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	23
2. Materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat	26
III. Metode Mind Mapping	34
1. Hakikat Metode <i>Mind Mapping</i>	34
2. Langkah-Langkah Metode <i>Mind Mapping</i>	38
3. Kelebihan dan Kekurangan metode <i>Mind Mapping</i>	41
B. Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Berfikir	46
D. Pengajuan Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Subyek Penelitian	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian	50
D. Prosedur observasi	55
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik analisis data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	61
A. Paparan Data	61
B. Uji Hepotesis.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	86
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN	96
RIWAYAT HIDUP	151

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai Persentase Pre Test	5
Tabel 2.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Mind Mapping</i>	43
Tabel 2.3 Kriteria Hasil Belajar Siswa Dalam Bentuk %	57
Tabel 3.1 Nilai Pre Test Siswa Sebelum Melakukan Tindakan	64
Tabel 3.2 Pesentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Pre Test	66
Tabel 3.3 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I.....	69
Tabel 3.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	71
Tabel 3.5 Data Hasil Nilai Siswa Pada Siklus I	74
Tabel 3.6 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II.....	80
Tabel 3.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	82
Tabel 3.8 Data Hasil Nilai Siswa Pada Siklus II	84
Tabel 3.9 Nilai Rekafitulasi Siswa	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Siklus Kegiatan PTK	52
Gambar 3.2 Grafik Pencapaian Hasil Belajar Siswa	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai Pre Test Siswa Sebelum Melakukan Tindakan.....	93
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	95
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	104
Lampiran 4 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I.....	114
Lampiran 5 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II	116
Lampiran 6 Hasil Observasi Siswa Siklus I.....	118
Lampiran 7 Hasil Observasi Siswa Siklus II.....	120
Lampiran 8 Surat Keterangan Validasi Soal.....	122
Lampiran 9 Soal Pra Tindakan	123
Lampiran 10 Soal Post Tes Siklus I.....	128
Lampiran 11 Soal Post Tes Siklus II	135
Lampiran 12 Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas V	141
Lampiran 13 Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas V	144
Lampiran 14 Surat Balasan SD Swasta Yayasan At Taufiq	147
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian.....	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses dalam dalam memanusiakan manusia yang pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik itu pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religious dan sosial sebagai pedoman hidupnya.

Keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan akan terlihat pada hasil belajar siswa yang telah dicapai oleh siswa. Maksudnya adalah semakin baik hasil belajar yang dicapai oleh siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan pembinaan sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan dan semakin rendah hasil belajar yang dicapai oleh siswa maka semakin rendah pula keberhasilan pembinaan sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan tersebut.

Belajar merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Belajar untuk disekolah dasar berarti interaksi antara guru dengan siswa yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilaksanakan baik didalam kelas maupun diluar kelas dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan siswa.¹

¹Muhamad Afandi. dkk, (2013), *Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula Press, hal. 1.

Belajar juga faktor yang mempengaruhi dan paling berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Belajar juga proses dari hal yang tidak tahu menjadi tahu dan juga syarat yang utama untuk mencapai kepintaran dalam segala hal, baik dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilannya.

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan pembelajaran.² Dalam penggunaan metode ini dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan hal ini guru harus terampil dalam memilih metode yang cocok diterapkan kepada peserta didik. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan itu tercapai secara optimal.

Metode pembelajaran merupakan cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.³ Salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh guru untuk dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif untuk belajar siswa adalah kemampuan memilih dan

²Helmiati, (2012), *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal. 57.

³Muhamad Afandi.dkk, *Op. Cit.*, hal. 16.

menggunakan metode yang relevan dan tepat untuk mencapai suatu kemampuan tertentu.

Banyak guru yang tidak memperhatikan kondisi siswanya. Apabila ada siswa yang tidak mau memperhatikan penjelasan dari guru, hanya dibiarkan saja. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mampu memahami materi pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh siswa tersebut. Selain itu, banyak diantara guru yang tidak menguasai materi pelajaran yang diampunya.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya monoton, guru sangat jarang menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang menarik. Kondisi yang demikian dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Apabila proses pembelajaran tidak efektif dan efisien, maka akan mengakibatkan kejenuhan pada siswa. Hal ini akan mengakibatkan kemerosotan hasil belajar siswa yang berdampak menurunkan motivasi belajar siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dipandang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*. *Mind Mapping* adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. *Mind Mapping* yang baik adalah yang

menggunakan warna warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol, biasanya tampak seperti karya seni.⁴

Mind Mapping adalah suatu teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering mengingatkan kembali dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan.⁵

Metode pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu upaya dalam membantu siswa untuk meningkatkan aktifitas belajar mereka. Sehingga setiap guru sangat dituntut untuk dapat menguasai strategi pembelajaran agar mampu menerapkan metode yang bervariasi pada seluruh mata pelajaran, dan diantara beberapa mata pelajaran di Sekolah Dasar yang paling kurang diminati oleh para peserta didik adalah Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut Eka Silvi Handayani, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran untuk membentuk warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, setia pada bangsa dan Negara Indonesia dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.⁶ Sedangkan menurut Puji Rahayu, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran pokok di Madrasah Ibtidaiyah yang memfokuskan pada pembentukan karakter siswa yang memahami dan mampu melaksanakan

⁴Bobbi DePorter. dkk, (2014), *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruangruang Kelas*, Bandung: Kaifa, hal. 225

⁵Aris Shoimin, (2016), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 105

⁶Eka Silvi Handayani, (2017), *Penggunaan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas IV SDN 012 Malinau Utara*, Vol. 2, No. 3, hal. 215

hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, serta memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa.⁷

Berdasarkan paparan diatas maka Pendidikan kewarganegaraan dalam hal ini merupakan salah satu pembelajaran yang mempelajari tentang hak dan kewajiban secara santun, jujur, demokratis serta bertanggung jawab, memiliki sikap perilaku sesuai dengan nilai-nilai kejuangan, cinta tanah air, rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

Tabel 2.1 Persentase ketuntasan nilai PKn siswa kelas V sebelum menggunakan metode *Mind Mapping*.

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase ketuntasan (%)	Jumlah siswa yang belum tuntas	Persentase ketidaktuntasan (%)
V	75	30	12	40%	18	60%

Berdasarkan table 1.1 diatas bahwa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 75, hanya 40% siswa tuntas dan 60% siswa yang belum tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah karena sebagian besar siswa mendapat nilai di bawah KKM. Adapun ketuntasan belajar yang ditetapkan di SD Swasta At-Taufiq yang

⁷Puji Rahayu, (2017), *Upaya Meningkatkan Belajar Pkn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode Mind Mapping Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Babatan*, Vol. 17, No. 1, hal. 154

menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebesar $\geq 75\%$ dari jumlah siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut guru diharapkan mampu dalam mengembangkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut yaitu metode pembelajaran *Mind Mapping*. *Mind mapping* adalah teknik mencatat kreatif dalam pemetaan pikiran berbagai suatu manfaat materi pelajaran yang akan memudahkan siswa belajar. Konsep *mind mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an yang menyatakan bahwa *mind mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada didalam otak manusia yang menakjubkan.⁸ *Mind mapping* dikategorikan kreatif karena dalam pembuatannya, *mind mapping* membutuhkan imajinasi dari siswa sesuai dengan tingkat kekreatifan siswa, sehingga akan mirip dengan karya seni. Semakin siswa kreatif akan semakin bagus catatan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis ditemukan rendahnya kemampuan siswa dalam mata pelajaran PKn pada materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat dikelas V SD Swasta Yayasan At-Taufiq Williem Iskandar Kecamatan Medan Tembung, karena selama ini pada

⁸Maulana Arafat Lubis, (2018) *Pembelajaran PPKn di SD/MI*, Medan: Akasha Sakti, hal. 126-127.

mata pelajaran PKn guru masih menggunakan metode ceramah, mencatat dan merangkum saja, sehingga timbul rasa bosan pada diri siswa, ada yang ribut, mengganggu temannya dan juga mengerjakan hal lain, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Jadi, untuk memecahkan masalah tersebut guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dengan menjadikan alternatif kepada metode *Mind Mapping* yang menggabungkan metode ceramah, diskusi dan tugas.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dalam Di Kelas V SD Swasta Yayasan At-Taufiq Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat ditemukan masalah dari berbagai faktor sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SD Swasta Yayasan At-Taufiq Williem Iskandar No. 126 Medan Kecamatan Medan Tembung.
2. Guru mata pelajaran PKn di SD Swasta Yayasan At-Taufiq Williem Iskandar No. 126 Medan Kecamatan Medan Tembung belum pernah menggunakan metode *Mind Mapping* yang

diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn pada siswa kelas V.

3. Penyampaian mata pelajaran PKn di SD Swasta Yayasan At-Taufiq Willièm Iskandar No. 126 Medan Kecamatan Medan Tembung masih terlalu sering menggunakan metode konvensional dan Guru pada mata pelajaran PKn masih terlalu mendominasi kelas serta siswa kurang aktif merespon atau mengikuti proses pembelajaran.
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn melatar belakangi pemikiran perlunya penggunaan metode *Mind Mapping* sebagai salah satu upaya untuk membantu meningkatkan keaktifan belajar yang mendukung peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PKn siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn sebelum menggunakan metode *Mind Mapping* di kelas V SD Swasta Yayasan At-Taufiq Willièm Iskandar Kecamatan Medan Tembung?
2. Bagaimana penerapan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Pkn di kelas V SD Swasta Yayasan At-Taufiq Willièm Iskandar Kecamatan Medan Tembung?

3. Bagaimana respon siswa setelah menerapkan metode *Mind Mapping* di kelas V SD Swasta Yayasan At-Taufiq Williém Iskandar Kecamatan Medan Tembung?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn sebelum menggunakan metode *Mind Mapping* di kelas V SD Swasta Yayasan At-Taufiq Williém Iskandar Kecamatan Medan Tembung.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Swasta Yayasan At-Taufiq Williém Iskandar Kecamatan Medan Tembung.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa setelah menerapkan metode *Mind Mapping* di kelas V SD Swasta Yayasan At-Taufiq Williém Iskandar Kecamatan Medan Tembung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui metode *Mind Mapping*.

2. Sebagai bahan informasi dalam menentukan Metode pembelajaran yang lebih tepat sehingga siswa lebih tertarik dan aktif dalam kegiatan belajar khususnya pada mata pelajaran PKn.
3. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan tambahan wawasan bagi SD Swasta Yayasan At-Taufi Williem Iskandar Kecamatan Medan Tembung tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

I. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Oemar Hamalik mendefinisikan tentang belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau kebutuhan. Belajar bukan hanya untuk mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.⁹

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkahlaku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku.¹⁰ Kegiatan yang disebut belajar dapat terjadidimana saja, baik terjadi lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lembaga-lembaga pendidikan formal hampir semua keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia di bentuk, dimodifikasi, dan berkembang karena belajar.

Sardiman, mendefinisikan belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat,

⁹Oemar Hamalik, (2013), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 27

¹⁰Popi Sopiadin & Sohari Sahrani, (2011), *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 25.

watak, penyesuaian diri.¹¹ Pengertian belajar menurut para ahli, menurut James Owhittaker adalah *Learning is the process by which behavior (in the broader sense originated of changer through prancice or tranining)*. Artinya belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).¹²

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu perubahan atau upaya untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dari diri seseorang itu sendiri dari waktu ke waktu, perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan perubahan ini mengarah yang lebih baik. Proses belajar menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dan perubahan kepribadian seseorang setelah mengalami peristiwa belajar. Tingkah laku dapat meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, kebiasaan-kebiasaan, perasaan, dan penanggapan terhadap sesuatu, hubungan atau interaksi sosial, dan sebagainya.

Belajar juga merupakan peristiwa yang terjadi secara sadar dan disengaja, artinya seseorang yang terlibat dalam peristiwa belajar pada akhirnya menyadari bahwa ia mempelajari sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat dari kegiatan yang disadari dan sengaja dilaksanakannya tersebut. Guru mempunyai sejumlah peranan yang sangat penting dan

¹¹Sardiman, (2011), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal.21

¹²Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 45.

strategis dalam menentukan aktifitas dan kreatifitas pendidikan yang akan dilaksanakan. Guru menentukan arah, tujuan dan landasan pendidikan yang dilakukan.

Di dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah Saw dapat di jelaskan mengenai kewajiban belajar atau menuntut ilmu. Surah Al-Jumu'ah: 2 yaitu:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي
ضَلَالٍ مُّبِينٍ (٢)

Artinya: “Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Ayat di atas menyatakan bahwasannya Allah SWT mengutus seorang Rasul yaitu Nabi Muhammad SAW kepada kaum yang tidaktau atau buta akan huruf agar Rasul membacakan kepada mereka ayat-ayatNya atau baca-bacaan, untuk menyucikan jiwa mereka. Dan mengajarkan kepadamereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meski sebelumnya mereka benar-benar dalam

kesesatan yang nyata. Dan di ayat ini tertulis jelas tentang penting dan wajibnya untuk belajar dan menuntut ilmu.¹³

Hal ini juga diriwayatkan dalam hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh At-Tarmizi yang Artinya: “Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah memberitahukan kepada kami, dari Al-A’masy dari Abi Shalih, dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga”.

Hadits diatas menjelaskan bahwa Allah memudahkan baginya jalan diakhirat kelak atau memudahkan baginya jalan didunia dengan cara memberi hidayah untuk melaksanakan perbuatan baik yang dapat mengantarkannya menuju surga. Hal ini mengandung berita gembira bagi orang yang menuntut ilmu, bahwa Allah memudahkan mereka untuk mencari dan mendapatkannya, karena menuntut ilmu adalah salah satu jalan menuju surga.¹⁴

Hadits ini menjelaskan bahwa menuntut ilmu pengetahuan sangat penting bagi setiap pribadi muslim sebab dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya akan memudahkan baginya jalan ke surga. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi setiap pribadi muslim

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, hal.553.

¹⁴Bukhari Umar, (2012), *Hadis TARBAWI*, Jakarta : Amzah, hal. 12-13

untuk bermalas-malasan dalam belajar yang membuat dirinya tidak mengetahui sesuatu apapun tentang ilmu pengetahuan.

Islam mewajibkan setiap orang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan semata-mata dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal itu dipertegas lagi dalam Al-Quran Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan perintah langsung dari Allah SWT. Allah SWT memberikan janji kepada manusia bahwa orang-orang yang berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Hal ini dapat

¹⁵Departemen Agama RI,(2009), *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hal. 543.

tercapai jika orang tersebut terus belajar untuk memperoleh pengetahuan. Mencari ilmu pengetahuan merupakan perbuatan yang baik.

2. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Hamalik (2004) belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor kondisional tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan

Siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan neural system (melihat, mendengar, merasakan, berpikir, dan sebagainya) maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat. Apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara kontinyu dalam kondisi serasi, sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap.

b. Faktor latihan dan keberhasilan

Belajar memerlukan latihan, dengan jalan *relearning* (mempelajari kembali), *recalling* (memanggil/mengingat kembali), dan *reviewing* (mereview kembali) agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami. Belajar siswa akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapat kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang

menyenangkan. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.

c. Faktor asosiasi

Faktor asosiasi (gabungan pengalaman) memiliki manfaat besar dalam belajar. Semua pengalaman belajar antara yang baru dengan yang lama secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu, menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.

d. Faktor kesiapan belajar

Siswa yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.

e. Faktor minat dan usaha

Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan

bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.

f. Faktor-faktor fisiologis

Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar dan berhasil tidaknya siswa belajar. Badan yang lemah, lelah, dan letih akan menyebabkan kegiatan belajar tidak akan sempurna.

g. Faktor Intelegensi

Siswa cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya. Siswa cerdas akan lebih mudah berpikir kreatif dan lebih cepat mengambil keputusan. Hal ini berbeda dengan siswa kurang cerdas, mereka akan cenderung lebih lamban.¹⁶

Menurut Slameto “faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar banyak jenisnya namun digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern.”. faktor intern meliputi:

- 1) keadaan jasmani seperti: kesehatan, dan cacat tubuh;
- 2) faktor psikologis meliputi: intelegensi, perhatian bakat, minat, motif, kematangan, dan kesiapan. dan

¹⁶Husamah, (2016), Belajar dan Pembelajaran, Malang: UMM Pres, hal 17-18.

- 3) faktor kelelahan meliputi: istirahat, tidur penggunaan obat, olahraga secara teratur, konsumsi makanan.

Sedangkan Faktor ekstern meliputi:

- 1) faktor keluarga: cara orangtua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar kebudayaan;
- 2) faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswadengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, dan tugas rumah dan
- 3) faktor kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan masyarakat.¹⁷

Berdasarkan faktor yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya faktor yang mempengaruhi belajar yaitu dikarenakan terjadi adanya dari dorongan diri sendiri, keluarga, teman dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini juga faktor yang mempengaruhin belajar pada diri peserta didik memiliki proses yang kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut

¹⁷Slameto. (2008). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 54.

perkembangannya, sehingga siswa bias dan mampu memahami pengetahuan yang mereka dapatkan.

3. Hasil Belajar

Nana Sudjana mendefenisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik.¹⁸

Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan yang terjadi pada siswa yang bersifat positif dan dapat diamati. Perubahan perilaku yang baru akan timbul setelah individu melakukan tindakan (belajar) sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang lebih baik.

Adapun menurut Muhamad Afandi berpendapat bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik.¹⁹ Dalam hal ini perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam proses belajar berdasarkan perkembangannya dengan tahapan yang konkrit dan mampu mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

¹⁸Nana Sudjana, (2009), *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakari, hal. 3.

¹⁹Muhamad Afandi, (2013), *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, Semarang: Unissula Press, hal. 6.

Menurut Benjamin S. Bloom Tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik. Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas.²⁰

Penjelasan tiga ranah disini menurut Benjamin S Bloom dapat dijelaskan berikut ini:

a. Ranah Kognitif

Ranah ini bertujuan pada orientasi kemampuan “berfikir” mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu “mengingat” sampai pada satu kemampuan untuk memecahkan masalah. Dalam ranah kognitif juga mengukur pengetahuan siswa. Pembagian ranah ini sangat penting dalam mengukur instruksional. Artinya seorang perancang pengajaran akan memanfaatkan kata kerja operasional sebagai acuan mengevaluasi proses pembelajaran.

b. Ranah Efektif

Taksonomi ini lebih dikenal pada ranah yang bersifat pada rasa atau kesadaran. Banyak dikalangan para ahli ahli menginterpretasikan ranah afektif menjadi sikap, nilai sikap yang diartikan tentu akan berpengaruh terhadap penyusunan tujuan instruksional yang akan ditetapkan dalam tujuan pembelajaran.

²⁰Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013), *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Multi Presindo, hal. 14-15.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor ini merupakan kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik. Penguasaan kemampuan ini meliputi gerakan anggota tubuh yang memerlukan koordinasi syarat otot yang sederhana dan bersifat kasar menuju gerakan yang menurut koordinasi syarat otot yang lebih lebih kompleks dan juga bersifat lancar. Banyak dikalangan para ahli menginterpretasikan ranah psikomotorik ini menjadi keterampilan dalam belajar. Ketiga ranah diatas merupakan tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil simpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku secara nyata yang mencakup dalam tiga hasil yang didapat yakni pengetahuan, Sikap dan Keterampilan.

II. Pendidikan Kewarganegaraan

1. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pembelajaran yang membahas dasar-dasar pemikiran dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat, yang mengkaji dan melihat permasalahan permasalahan yang berkembang

dalam kehidupan nasional.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata kuliah dari komponen kurikulum nasional yang wajib pada setiap penyelenggaraan pendidikan tinggi. Landasan hukum dari PKn ialah UU No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 2 disebutkan bahwa isi kurikulum setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan tinggi wajib memuat (a) Pendidikan Agama, (b) Pendidikan Kewarganegaraan, dan (c) bahasa.²¹

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *civics education* mempunyai banyak pengertian dan istilah. PKn merupakan proses pembelajaran yang berusaha untuk membangun *civic knowledge, civic skills, dan civic disposition* peserta didik, sehingga tujuan untuk membentuk warga negara yang baik dapat terwujud. Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya ujung tombak untuk membangun karakter bangsa peserta didik, karena pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan moral yang mengajarkan nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia yang tertuang di dalam Pancasila. PKn memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan pola pikir, sikap dan perilaku warga negara.²²

²¹Usono, (2017), *Pancasila dan Kewarganegaraan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 11.

²²Maulana Arafat Lubis, (2018), *Pembelajaran PPKn di SD/MI*, Medan: Asahan Sakti, hal.25.

Sedangkan Muhammad Nu'man Somatri berpendapat “Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lain, positive influence pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang semuanya itu di proses untuk melatih pelajar-pelajar berpikir kritis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis.²³

Berdasarkan pengertian yang diatas pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila,UUD, dan norma-norma yang berlaku berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan dibentuknya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu membentuk karakter dan perilaku

²³Mardenis, (2017), *Pendidikan Kewarganegaraan: Dalam Rangka Pengembangan Kepribadian Bangsa*, Jakarta: Rajawali Pers, Hal. 5.

anak didik yang lebih baik. Sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila serta UUD 1945. Kita sebagai calon guru haruslah mampu dan tetap berusaha untuk tampil yang lebih baik guna mencerdaskan anak-anak bangsa. Serta membentuk watak dan perilaku yang positif. Untuk itu dimata pelajaran kewarganegaraan sangatlah penting dalam sistem pembelajaran di Sekolah Dasar dan Pendidikan Menengah.

Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, budi pengerti, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang cara berfikir secara komprehensif. Dalam Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mampu mengembangkan daya pikir anak supaya menjadi pribadi yang lebih baik. Karena didalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan memuat pendidikan karakter serta pendidikan moral. Yang nantinya akan membentuk watak anak-anak didik untuk menjadi yang lebih baik. Sebagai calon guru haruslah mampu menguasai materi yang nantinya akan disampaikan dan diajarkan kepada anak didik kita. Selain itu kita sebagai

calon guru haruslah mampu untuk membimbing dan mendidik anak didik kita. Supaya menjadi anak didik yang berkarakter baik dan berperilaku baik.²⁴

Untuk itu kita sebagai calon guru haruslah bertugas untuk mengajar serta membimbing anak didik kita supaya berpengetahuan yang luas. Dan memiliki watak serta perilaku yang lebih baik. Yang nantinya akan memajukan Negara Indonesia. Untuk itu kita harus berusaha membekali anak didik kita supaya menjadi berprestasi yang baik.

2. Materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat

a. Pengertian Budaya

Pengertian budaya berasal dari bahasa Sanskerta, Budhayah yang berarti budi atau akal. Budaya adalah segala sesuatu yang dipelajari, dialami dan diwariskan bersama secara sosial yang melahirkan makna pandangan hidup yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku para anggota suatu masyarakat. Dan Ki Hadjar Dewantara mengartikan kebudayaan berarti buah budi manusia sebagai hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk menghadapi berbagai rintangan dan kesukaran

²⁴Feri Tirtoni, (2016), *Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Buku Baik Yogyakarta, hal. 42-46

dalam hidup guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Budaya merupakan segala sesuatu yang dihasilkan oleh akal budi manusia. Adapun wujud budaya, yaitu: Gagasan atau ide misalnya kepercayaan. Tindakan, misalnya upacara adat dan seni pertunjukan, serta benda, misalnya pakaian adat dan senjata tradisional.

b. Berbagai Keberagaman Yang Ada Indonesia

1. Keragaman Suku Bangsa

Suku bangsa adalah golongan sosial yang dibedakan dari golongan sosial lainnya, karena memiliki ciri paling mendasar dan umum berkaitan dengan asal-usul dan tempat asal dan kebudayaannya. Ciri suku bangsa antara lain bersifat tertutup dari kelompok lain, memiliki nilai-nilai dasar yang tercermin dalam kebudayaan, memiliki komunikasi dan interaksi.

Suku bangsa yang terkenal di Indonesia adalah Suku Jawa, Batak dan Nias, Minangkabau, Sunda, Betawi, Suku Madura dan Tengger, Dayak, Sasak dan Sumbawa, Bugis dan Toraja, Sentani dan Asmat.

2. Keragaman Bahasa

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi baik lewat tulisan, lisan ataupun gerakan. Fungsi budaya secara umum adalah alat berekspresi,

komunikasi dan adaptasi sosial. Contoh bahasa Aceh (Aceh), Batak (Sumut), Minangkabau (Sumatera Barat).

3. Rumah Adat

Setiap suku di Indonesia memiliki rumah adat yang berbeda dengan suku yang lainnya. Seperti contoh Rumah adat Bolon (Sumatera Utara), Gadang (Sumatera Barat), Joglo (Jawa), Lamin (Kalimantan Timur)

4. Pakaian Tradisional

Pakaian adat dipakai pada acara khusus. Contoh pakaian adat antara lain: Blangkon dan Baju Beskap (Jawa Tengah), Baju Surjan dan blangkon (Yogyakarta), baju teluk belangan dan daster (Riau), Ulos dan Sabe-sabe (Sumut).

5. Senjata Tradisional

Saat ini senjata tradisional dipakai sebagai pelengkap dalam pakaian adat. Contoh Rencong (Aceh), Keris (Jawa), Mandau (Kalimantan), Badik (Betawi), Clurit (Madura), Badik (Sulsel), Jenawi (Riau) dan Trisula (Sumsel).

6. Makanan Khas

Contoh; Gudeg (Yogyakarta), Rendang (Padang), Pempek (Palembang), Rujak Cingur (Surabaya), Ayam Betutu (Bali), Pepeda (Maluku dan Papua).

7. Upacara Adat

Upacara adat berhubungan dengan adat istiadat dan kepercayaan suatu masyarakat. Contohnya yaitu Upacara Kasodo(Tengger), Lompat batu (Nias), Grebeg Suro (Solo), Ngaben (Bali).

8. Kesenian

Karaban sapi bentuk-bentuk kesenian antara lain: Tarian Tradisional, contoh tarian tradisional: Saudati dan Saman (Aceh), Serampang dua belas dan Tor-tor (Sumut), Piring dan Payung (Sumbar), Gending Sriwijaya (Sumsel), Topeng, Ondel-ondel dan Ronggeng (DKI Jakarta), Jaipon dan Merak (Jabar), Serimpi, iBambangan Cakil dan Gandrung (Jateng), Jaran Kepang, Jejer Remong, Ketek Ogleng (Jatim), Kecak dan Pendet (Bali) Alat Musik Tradisional, Contoh Tambo (Aceh), Anglung (Jabar), Gamelan (Jawa), Sasando(NTT dan NTB), Kolintang (Sulut dan Gorontalo), Tifa (Papua), Babun (Kalsel). Seni Pertunjukan contoh: Ketoprak dan Wayang (Jateng), Ludrok (Jatim), Lenong (DKI Jakarta) dan Mamanda (Kalsel) Lagu Daerah Contoh: Bungong Jeumpa (Aceh), Ayam den lapeh (Sumbar), Soleram (Riau), Injit-injit semut (Jambi), Jali-jali (DKI), Bubuy Bulan dan Dadali (Jabar), Gundul Pacul, Gambang Suling dan Lir-ilir (Jateng), Pitik Tukung (Yogyakarta), Karapan Sapid an Tanduk Majeng (Jatim), Desaku, Potong

bebek, anak kambing saya (NTT), Indung-indung (Kaltim), Ampar-ampar pisang (Kalsel), O ina ni keke (Sulut), burung kaka tua (Maluku) dan Apuse (Papua) Cerita Rakyat contoh: Malinkundang (Minangkabau), Sangkuriang (Jabar), Kleting Kuning dan Keong Mas (Jateng).

9. Keragaman Religi

Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui oleh negara yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Setiap agama memiliki hari raya masing-masing seperti Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha (Islam), Natal (Kristen), Paskah (Katolik), Nyepi (Hindhu), Waisak (Budha) dan Copgome (Konghuchu). Setiap agama memiliki lembaga keagamaan sendiri yaitu MUI (Islam), PGI (Kristen), KWI (Katolik), PHDI (Hindu), Walubi (Budha) dan Matakin (Konghuchu).

c. Faktor-faktor yang membedakan suku bangsa satu dengan yang lain

Dunia ini memiliki beragam macam suku bangsa, tidak hanya satu bahkan ribuan atau lebih suku bangsa di dunia ini. Suku bangsa yang ada di dunia ini berbeda-beda, bahkan di Indonesia sangat kaya akan suku dan budayanya,

suku di Indonesia ini ada banyak sekali bukan? Sebenarnya ini bisa terjadi akibat adanya berbagai macam penyebab terciptanya masyarakat majemuk dan multikultural sehingga suku bangsa di dunia ini menjadi sangat beragam. Karena banyaknya suku bangsa di dunia yang kita tinggali ini maka kita harus tahu bagaimana ciri-ciri perbedaannya. Sehingga kita bisa memahami adanya suku bangsa yang heterogen di dunia ini. Oleh karena itu berikut adalah ciri-ciri perbedaan antara suku bangsa yakni:

1. Bahasa yang berbeda

Ciri pertama yang membedakan adalah dari bahasa yang mereka gunakan. Setiap suku bangsa yang ada di dunia ini pasti memiliki bahasa masing-masing, setiap daerah maka berbeda bahasanya. Setiap suku bangsa pasti memiliki bahasa nasional dan juga bahasa adat-nya sendiri-sendiri. Hal inilah hal paling mendasar yang membedakannya dengan suku bangsa yang lainnya dan menjadi ciri khas dari suku bangsa tersebut. Jadi juga jangan heran jika di setiap negara banyak sekali bahasa daerah yang mereka gunakan, seperti misalnya di Indonesia sendiri. Bahasa suku yang ada di Jawa Timur beda dengan Jawa Barat, walau mungkin serumpun namun berbeda karena suku yang juga berbeda.

2. Perbedaan ciri fisik

Ciri-ciri perbedaan antara suku bangsa yang kedua adalah perbedaan ciri fisik. Perbedaan ini merupakan perbedaan yang paling mencolok dan sangat mudah dikenali, setiap suku bangsa pasti memiliki perbedaan mengenai ciri fisik dan perawakannya. Hal inilah adalah poin terpenting yang memudahkan setiap masyarakat untuk bisa membedakan suku bangsa. Misalnya saja orang Indonesia mayoritas memiliki kulit kuning atau sawo matang. Sedangkan orang Korea berkulit putih, dan Afrika mayoritas berkulit hitam. Hal ini adalah perbedaan dasar yang bisa membedakan setiap suku bangsa yang ada di dunia. Hal ini juga bisa dipengaruhi oleh faktor cuaca dan letak geografis dimana suku bangsa tersebut tinggal. Kita juga harus tahu apa saja perbedaan bangsa dan negara.

3. Logat bahasa

Perbedaan yang ketiga adalah logat, selain bahasanya yang berbeda logat bahasa dan cara bicara setiap suku bangsa di dunia atau di Indonesia sendiri memang berbeda ya. Walau mungkin masih satu negara dan bahasa nasional yang digunakan sama namun tetap saja ada logat maupun aksentuasi khusus dalam dalam cara bicaranya. Hal inilah yang membedakan setiap orang berasal dari suku bangsa mana. Tidak hanya di Indonesia saja yang memiliki beberapa logat,

di setiap bagian daerah pun jika berbeda daerah pasti logatnya berbeda. Ini yang disebut dengan Bhinneka Tunggal Ika.

4. Adat istiadat, kesenian budaya

Hal terakhir yang membedakan adalah adat istiadat dan juga kesenian budaya yang mereka miliki. Setiap suku bangsa di dunia tentu saja memiliki berbagai macam adat istiadat dan kesenian budaya yang berbeda. Hal ini menjadi daya tarik bagi bangsa lainnya, karena adat dan kesenian budaya di satu suku belum tentu ada di suku lainnya. Sehingga itu bisa menjadi daya tarik sendiri, seperti di Indonesia yang memiliki banyak sekaligus bangsa sehingga bangsa Indonesia sangat kaya dan ragam budayanya. Oleh karena itu kita sebagai warga negara Indonesia harus tahu cara melestarikan budaya. Sehingga setiap budaya dan kesenian akan tetap terjaga dan tidak luntur di dunia yang modern ini.²⁵

III. Metode *Mind Mapping*

1. Hakikat *Mind Mapping*

Mind mapping adalah metode yang mempelajari konsep pikiran yang didasarkan pada kerja otak menyimpan informasi.

²⁵Maryanto. Dkk, (2017), *Buku Siswa Kela V*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 37-40

Otak tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang berjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang bercabang. Selain itu otak hanya mampu mengingat informasi berupa kata kunci dan gambar. Berdasarkan hal tersebut maka Tony Buzzan menciptakan *Mind Mapping*.²⁶ Dalam hal ini bahwa *Mind Mapping* ini adalah metode yang mampu mengaktifkan fungsi otak anak, baik itu otak kanan maupun otak kiri. Dan bekerja aktif dalam melakukan kegiatan metode *mind mapping*.

Mind mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran.²⁷ *Mind mapping* merupakan metode pembelajaran dengan cara meringkas bahan pembelajaran dengan memproyeksikan masalah yang dihadapi dengan bentuk peta atau grafik sehingga siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran.²⁸ Maka dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* merupakan metode yang dapat mengaktifkan otak anak dan anak dapat mencatat yang kreatif, efektif dan tidak membosankan dengan menggunakan kata-kata, garis, warna dan

²⁶Dyah Retno, (2011), *Cara Instan Melatih Daya Ingat*, Jakarta: Agogos Publishing, hal. 22.

²⁷Toni Buzzan, (2012) *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, hal. 4.

²⁸Sugiartolwan, (2004) *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*, Jakarta: Gramedia, hal.75.

gambar untuk membantu meningkatkan daya ingat dan memahami sesuatu serta mengembangkan kreatif peserta didik.

Mind Mapping “Peta Konsep” sangat cocok untuk mereview pengetahuan awal siswa. Peta konsep merupakan sistem akses dan pengambilan data yang sungguh hebat bagi perpustakaan raksasa yang ada di otak yang menajubkan.²⁹

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* adalah sebuah cara yang kreatif yang dapat menyimpulkan suatu materi pelajaran dengan mengubah teknik-teknik verbal dengan teknik visualisasi gambar sehingga siswa dapat lebih mudah memahami serta mengingat materi pelajaran.

Mind mapping cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *Mind Mapping* seperti peta sebuah jalan dikota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.

Mind Mapping dapat menyusun tehnik catatan demi

²⁹Sulastriningsih Djumingin, (2016), *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*, Makassar: Badan Penerbit UNM, hal. 156.

membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Dengan metode mind mapping siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78%.³⁰

Mind Mapping salah satu metode pembelajaran yang inovatif juga kreatifitas siswa dan guru, terkhusus kepada para siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang karena dengan adanya jiwa kreatifitas seseorang akan terbuka peluang bagi seseorang tersebut untuk memiliki inovasi inovasi baru dan perubahan yang lebih baik lagi. Dalam membuat perubahan yang baik, maka kreativitas sangat dibutuhkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surah Ar-Ra'd:11 sebagai berikut:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak

³⁰Moch Agus Krisno Budiyanto, *SINTAKS 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, Malang: UMM Press, Hal. 83

merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”³¹

Ayat ini menjelaskan bahwa, jika kita ingin membuat perubahan yang baik, maka kita harus menjadi orang yang kreatif agar hasil yang kita dapatkan nantinya akan menghasilkan sesuatu yang baik. Maka dari itu, guru harus membuat dirinya menjadi lebih kreatif dalam proses belajar mengajar. Agar mutu pendidikan semakin membaik dan siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

2. Langkah-langkah Metode *Mind Mapping*

Metode *Mind Mapping* sangat membantu guru dalam proses pembelajaran karena *Mind Mapping* dapat memotivasi siswa dalam belajar serta dapat memudahkan siswa memahami dan mengingat materi yang dijelaskan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

1. Mulailah dengan gambar di bagian tengah. Sebuah gambar seringkali bernilai seribu kata dan mendorong pemikiran kreatif sekaligus secara signifikan meningkatkan ingatan;

³¹Kementrian Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, hal. 270.

2. Gambarlah seluruh peta pikir Anda seperti nomor 1, untuk merangsang proses yang berkaitan dengan otak.
3. Kata-kata harus ditulis. Untuk tujuan membaca kembali, sebuah peta yang tercetak memberikan umpan balik yang lebih fotografis, lebih cepat, dan lebih mudah dipahami. Sedikit waktu ekstra yang digunakan untuk mencatat akan memperpendek waktu pada saat membaca kembali.
4. Kata-kata yang ditulis harus berada di atas garis, dan setiap garisnya harus dihubungkan dengan garis-garis lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa peta pikiran memiliki struktur dasar.
5. Kata-kata harus berada dalam unit-unit, yakni satu kata per garis. Ini menjadikan setiap katanya memiliki kaitan yang lebih bebas dan membuat penulisan catatan lebih bebas dan fleksibel.
6. Gunakan warna di seluruh peta pikiran karena warna-warni mempertinggi ingatan, menyejukkan mata, dan merangsang proses otak sebelah kanan.
7. Dalam usaha kreatif seperti ini, pikiran harus dibiarkan sebebaskan-bebasnya. Perlu diingat, setiap pemikiran tentang

keamanan segala sesuatunya hanya akan memperhambat proses-proses tersebut.³²

Peta pikiran (*mind mapping*) suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Peta pikiran yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi setiap hari.

Cara membuat *mind mapping*, terlebih dahulu siapkan selembar kertas kosong yang diatur dalam posisi landscape kemudian tempatkan topik yang akan dibahas di tengah-tengah halaman kertas dengan posisi horizontal. Usahakan menggunakan gambar, simbol atau kode pada *mind mapping* yang dibuat.

Dengan visualisasi kerja otak kiri yang bersifat rasional, numerik dan verbal bersinergi dengan kerja otak kanan yang bersifat imajinatif, emosi, kreativitas dan seni. Dengan mengsinergikan potensi otak kiri dan kanan, siswa dapat dengan lebih mudah menangkap dan menguasai materi pelajaran. Langkah-langkah pembelajarannya:

³²Sulastriningsih Djumingin.dkk, *Op. Cit.*, hal. 233

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
4. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
5. Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa.
7. Kesimpulan/penutup.

Mind Mapping menggunakan teknik penyaluran gagasan dengan menggunakan kata kunci bebas, simbol, gambar, dan menggambarkan secara kesatuan dengan menggunakan teknik pohon.³³

Berdasarkan langkah-langkah yang di sampaikan di atas maka dapat di simpulkan bahwa langkah-langkah penerapan metode *Mind Mapping* suatu upaya seorang guru untuk

³³Moch Agus Krisno Budiyanto, *Op. Cit.*, hal. 233

menciptakan suasana belajar dan menyenangkan serta mudah di ingat dan dipahami oleh siswa. Penerapan metode *Mind Mapping* tersebut juga harus dilakukan secara baik dan sistematis, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru dapat tercapai.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

Metode pembelajaran yang diterapkan selama ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal ini berkaitan erat dengan bagaimana guru yang bersangkutan menerapkan pada suatu pembelajaran nantinya. Suksesnya suatu metode pembelajaran yang diterapkan tergantung pada pengelolaan ruang belajar. Ada beberapa kelebihan saat menggunakan metode *mind mapping* ini, yaitu:

- a. Cara ini cepat.
- b. Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala.
- c. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
- d. Diagram yang sudah terbentuk bisa jadi panduan untuk menulis.

Adapun kekurangan pada metode pembelajaran *Mind Mapping*:

- a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat.

- b. Tidak sepenuhnya siswa yang belajar.
- c. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.³⁴

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode *Mind Mapping*. Kelebihan dan kekurangan strategi *Mind Mapping* ini dapat dirincikan dalam tabel berikut ini:³⁵

Tabel 2.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Kelebihan Metode <i>Mind Mapping</i>	Kekurangan Metode <i>Mind Mapping</i>
a. Strategi ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan	a) Hanya siswa aktif yang terlibat
b. <i>Mind Mapping</i> terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.	b) Tidak seluruh murid belajar
c. Proses menggambar	c) Jumlah detail informasi

³⁴Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Op. Cit*, hal. 86

³⁵ Imas Kurniasih & Berlin Sani, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Kata Pena, hal. 106

diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.	tidak dapat dimasukkan
d. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.	

Dari paparan yang diatas banyak kelebihan dan kekurangan didalam metode pembelajaran *Mind Mapping*. Mengenai kekurangan yang terdapat pada metode *Mind Mapping* seorang guru bias mengatasinya apabila seorang guru bias memahami karakter pada masing-masing siswa, sehingga guru bias menguasai kelas dan dapat tercapai pada tujuan pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Dewi Sukmawati, (2012): “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Strategi Ekspositori Berbasis *Mind Mapping* Pada Materi Ajar Bilangan Pecahan Kelas VII MTSS Nurul Iman Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian Dewi Sukmawati menyatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika dengan diterapkannya strategi ekspositori

berbasis mind mapping. Hasil penelitian pertama sebelum menggunakan strategi mind mapping terdapat 11 siswa (34,37 %) yang telah mencapai tingkat ketuntasan sedangkan 21 siswa (65,62 %) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Setelah melakukan tindakan siklus I dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* dengan materi bilangan pecahan masih rendah. Dapat dilihat dari banyak siswa yang tingkat ketuntasan $\geq 65\%$ sebanyak 21 siswa (65,62%) dengan rata-rata hasil belajar matematika siswa 62,9, selanjutnya setelah pemberian tindakan pada siklus II dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu sebanyak 28 siswa (86,8%) telah mencapai ketuntasan belajar $\geq 65\%$ dengan rata-rata hasil belajar matematika siswa meningkat 73,25. Dalam penelitian ini terdapat keberhasilan yang didapatkan dalam menerapkan metode *Mind Mapping*, keberhasilan ini kita lihat dari hasil belajar siswa yang didapatkan.

2. Rini Winda, (2016): “Upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca berita dengan strategi *Mind Mapping* pada siswa kelas V MIN Glugur Darat II Medan Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian Rini Winda menyatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca berita setelah diterapkannya strategi pembelajaran dengan *Mind Mapping*. Hasil penelitian pertama pada hasil belajar siswa ini menunjukkan data sebelum penerapan strategi *Mind*

Mapping dari 30 orang siswa hanya ada 11 siswa atau 36,67 % yang mencapai nilai ketuntasan minimal 70. Setelah pemberian siklus 1 dengan strategi *Mind Mapping* ketuntasan hasil belajar secara klasikal meningkat dengan hasil sebesar 56,67%. Atau 17 siswa yang mencapai ketuntasan. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 87 dengan tingkat ketuntasan 27 orang siswa atau sebesar 90%. Dalam posisi penelitian kali ini, bahwa penelitian ini berhasil dikarenakan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang didapatkan pada metode *Mind Mapping* terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Eka Putri Marpaung, (2018): “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Materi Komunikasi Di Kelas IV MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian Eka Putri Marpaung menyatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi komunikasi setelah diterapkannya strategi pembelajaran dengan *Mind Mapping*. Hasil Dari hasil test siklus I diperoleh 13 dari 28 siswa (46,42%) telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 15 siswa lainnya (53,57%) belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan hasil evaluasi siklus II, telah diperoleh hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal meningkat dari siklus I. Diperoleh 25 dari 28 siswa (90%) telah

mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 3 siswa lainnya (10%) belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari 28 siswa terdapat 12 siswa memperoleh nilai 90-100 dikategorikan siswa dengan hasil belajar sangat tinggi, 13 siswa memperoleh nilai 80-89 dikategorikan siswa dengan hasil belajar tinggi, 2 siswa memperoleh nilai 65-79 dikategorikan siswa dengan hasil belajar sedang dan 1 siswa memperoleh nilai 55-64 dikategorikan siswa dengan hasil belajar. Dengan hasil belajar yang didapatkan, bahwa posisi penelitian ini berhasil dikarenakan dari nilai hasil belajar siswa saat observasi kurang mencapai KKM, setelah dilakukan penerapan metode *Mind Mapping* hasil belajar siswa yang didapatkan semakin meningkat.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode merupakan salah satu penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Apabila seorang guru dapat memilih dan menggunakan strategi dengan tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, maka kemungkinan besar materi yang akan disampaikan oleh guru akan lebih mudah diterima oleh siswa.

Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, guru dapat menggunakan dan menerapkan metode yang tepat pada materi yang tepat pula. Dengan penggunaan metode yang

tepat pada materi yang tepat akan menghasilkan hasil belajar siswa yang relatif meningkat dari sebelumnya.

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa dengan menggunakan Metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat di kelas V Yayasan At-Taufiq SD Swasta Williém Iskandar Kecamatan Medan Tembung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin, yaitu yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri

dari empat langkah pokok yaitu (1) planning (rencana), (2) action (tindakan), (3) observation (pengamatan), (4) reflection (refleksi).³⁶

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dirujuk dari beberapa model, tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart yang terdiri atas: planning (menyusun perencanaan), acting (melaksanakan tindakan), observing (melaksanakan pengamatan), dan reflecting (melakukan refleksi), hasil refleksi ini kemudian di pergunakan untuk memperbaiki perencanaan (revise plan) berikutnya.³⁷

PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, diharapkan guru memiliki peran ganda yaitu sebagai praktisi dan sekaligus peneliti. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci tujuan PTK antara lain:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

³⁶Rido Kurnianto dkk, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya: Aprinta, hal. 12

³⁷Suharsimi Arikunto, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 102

2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.³⁸

Banyak manfaat yang dapat diraih oleh guru dengan melaksanakan PTK. Kemanfaatan yang terkait dengan pembelajaran antara lain mencakup hal-hal berikut.

1. Inovasi Dalam hal ini guru perlu selalu mencoba, mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajarnya agar mampu merencanakan dan melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelas dan jaman.
2. Pengembangan kurikulum di tingkat kelas dan sekolah PTK dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru untuk mengembangkan kurikulum. Hasil-hasil PTK akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai sumber masukan untuk mengembangkan kurikulum baik di tingkat kelas maupun sekolah.

Peningkatan profesionalisme guru Keterlibatan guru dalam PTK akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.

PTK merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk

³⁸Candra Wijaya, Syahrur, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas Melejitkan Kemampuan Peneliti untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, Hal. 40-44.

memahami apa yang terjadi di kelas dan cara pemecahannya yang dapat dilakukan.³⁹

B. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Swasta Yayasan At-Taufiq yang berjumlah 30 orang siswa dengan jumlah laki-laki 21 orang dan siswa perempuan 9 orang. Penentuan subjek diperoleh berdasarkan hasil diskusi dan rujukan dari kepala sekolah. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan cara mengajar penelitian bersama guru pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SD Swasta Yayasan At-Taufiq dengan menggunakan Metode *Mind Mapping*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SD Swasta Yayasan At-Taufi Williem Iskandar No. 126 Medan Kecamatan Medan Tembung. Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 pada bulan Januari sampai dengan selesai sesuai dengan jadwal mata pelajaran. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan tatap muka

D. Prosedur Observasi

Ada beberapa model PTK yang sampai saat ini sering digunakan di dalam dunia pendidikan, di antaranya: (1) Model Kurt Lewin, (2) Model

³⁹ Sukayati, (2008), Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hal. 13.

Kemmis dan Mc Taggart, (3) Model John Elliot, dan (4) Model Dave Ebbutt, namun disini peneliti hanya menjelaskan dan memaparkan model PTK dari Kurt Lewin.

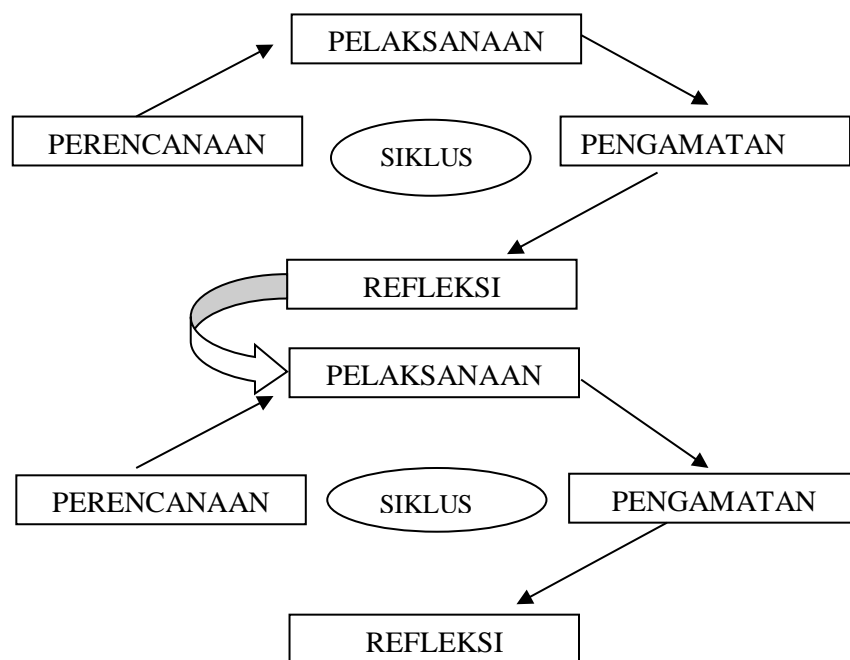
Kurt Lewin, yaitu yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu (1) planning (rencana), (2) action (tindakan), (3) observation (pengamatan), (4) reflection (refleksi).

Model Kurt Lewin apabila dibandingkan dua model yang sudah diutarakan di atas, yaitu Model John Elliot dan Dave Ebbutt, PTK Model Kurt Lewin ini tampak lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi tindakan. Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar.

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukan untuk mengatasi berbagai hambatan/kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

Di dalam kenyataan praktik di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa rupa itulah yang menyebabkan Kurt Lewin menyusun model PTK yang berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya. Seperti dikemukakan pada gambar berikut ini:⁴⁰

Gambar 3.1. Siklus Kegiatan PTK



1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I. (RPP terlampir).
- 2) Menyusun alat evaluasi untuk pre test dan post test.

⁴⁰ Mu'alimin dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi, (2014), Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik, Sidorejo: Gading Pustaka, hal. 18-19

- 3) Mempersiapkan alat pembelajaran, yaitu spidol, kertas Hvs, dan perangkat lain yang diperlukan.
- 4) Menyiapkan bahan pelajaran yaitu materi tentang Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat.
- 5) Menyiapkan alat observasi (Lembar observasi terlampir).

b. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 20 Februari 2020 jam pelajaran ke 5-6, dimulai pukul 13.00 – 15.30, yang meliputi:

- 1) Kegiatan Pendahuluan, meliputi :
 - a. Membuka pembelajaran dengan memberi salam dan memulai pembelajaran dengan membaca Bismillah dan do'a.
 - b. Memberikan *Pre test* kepada siswadengan pertanyaan dengan pilihan berganda.
- 2) Kegiatan Inti

Langkah-langkah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat.) dengan menggunakan metode *Mind Mapping*, yaitu:

- a. Membuat lingkaran atau bentuk lain (seperti : segitiga, segiempat, ellips, dll) ditengah-tengah papan tulis atau kertas karton.
- b. Menulis tema materiKeberagaman Sosial Budaya Masyarakat. di dalam lingkaran tersebut dengan menggunakan huruf capital (besar).

- c. Dari tema Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat. tersebut akan muncul tema-tema turunan yang masih berkaitan dengan tema utama.
- d. Membuat garis-garis yang menyerupai jalan untuk menulis tema-tema turunan tersebut, dengan menggunakan spidol warna-warni. Tiap satu jalan menggunakan satu warna.
- e. Menulis tema turunan di ujung jalan yang telah dibuat dengan menggunakan simbol-simbol atau gambar.
- f. Mencari hubungan antara tema-tema turunan tersebut. Jika ada hubungan berikan garis putus-putus dengan menggunakan spidol warna.

3) Kegiatan Penutup

- a. Memberi kesempatan bertanya kepada siswa
- b. Memberikan soal pertanyaan pilihan berganda kepada siswa sebagai post test.
- c. Mengucapkan salam penutup

4) Observasi/ Pengamatan Siklus I

Kegiatan observasi dalam siklus I adalah observasi pelaksanaan proses pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode *mind mapping*. (Lembar observasi terlampir).

5) Refleksi Siklus I

Menelaah kelebihan, kekurangan dan ide-ide perbaikan yang terjadi selama proses siklus I berlangsung.

6) Siklus II

Tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi pada siklus II sama dengan tahap tahap yang ada pada siklus I, hanya saja pada tahap II sudah dilakukan perbaikan dari hasil evaluasi/refleksi yang telah dilaksanakan pada siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah melalui:

a. Tes/kuesioner

Tes/kuesioner ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁴¹

Tes/kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data prestasi serta hasil perkembangan belajar siswa kelas V SD Swasta Yayasan At-Taufiq Williem Iskandar Kecamatan Medan Tembung dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kejadian langsung dan mencatatnya dengan alat

⁴¹ S.Margono, (2005), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 170

observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan.

Tujuan dilakukannya observasi ini ialah untuk memperoleh data kemampuan guru pengampu pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengelola proses pembelajaran dan kemampuan siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Mind Mapping* (lembar observasi terlampir). Perhitungan nilai rata-rata setiap observasi ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Rumus } \bar{x} = \frac{\sum xi}{\sum n}$$

\bar{x} : Nilai Rata-rata

$\sum xi$: Jumlah keseluruhan nilai siswa

$\sum n$: Jumlah siswa

Untuk menentukan tingkat penguasaan siswa dalam menyelesaikan tes dengan kriteria penentuan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dalam bentuk persen (%) dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3 Kriteria Hasil Belajar Siswa Dalam Bentuk %

Kriteria Hasil Belajar	Kategori
------------------------	----------

90% - 100%	Sangat Memuaskan
80% - 89%	Memuaskan
70% - 79%	Tercapai
60% - 69%	Kurang Tercapai
0% - 59%	Rendah

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

P : Presentase hasil tes

x : Jumlah siswa yang mencapai daya serap

n : Jumlah Siswa

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti memberi patokan presentasi keberhasilan siswa secara keseluruhan adalah sebesar 75% dengan demikian, apabila ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 75% maka keberhasilan belajar sudah tercapai, akan tetapi apabila ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan belum mencapai 75% maka keberhasilan siswa belum tercapai. Hal ini yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan melaksanakan penelitian tindakan kelas pada

siklus selanjutnya.

Hasil analisis data disajikan dalam tabel sebagai berikut:

1. Siswa yang memperoleh skor 0-69 = Tidak Tuntas
2. Siswa yang memperoleh skor 70-100 = Tuntas⁴²

c. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang bertujuan untuk mengetahui aktifitas siswa dan peneliti selama pembelajaran. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan terbuka, yaitu siswa memiliki kesempatan dan kebebasan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapat sendiri.

Wawancara dilakukan pada guru untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan selama ini berlangsung didalam kelas, metode-metode apa sajakah yang digunakan serta bagaimana prestasi siswa pada mata pelajaran PKn.

d. Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data sekolah, siswa, guru pengampu pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan data lain sebagai bahan pertimbangan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

⁴² Ngalim Purwanto, (2010), *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 102

Instrument penelitian dalam PTK adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrument memegang peranan penting dalam menentukan mutu dalam suatu penelitian. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrument tertentu akan dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Soal tes
3. Pedoman Observasi
4. Pedoman wawancara
5. Dokumentasi

G. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Dalam wina sanjaya, reduksi data yaitu kegiatan menyeleksi data sesuai dengan focus masalah. Pada tahap ini guru atau peneliti mengumpulkan semua instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan focus masalah atau hipotesis.⁴³

b. Penyajian Data

⁴³ Asrul, Amiruddin Siahaan, (2013), *Panduan Penulisan Skripsi*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN-SU, hal. 84.

Dengan menyajikan data maka memudahkan untuk memenuhi tentang apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Mendeskripsikan data dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya kedalam bentuk tabel.

c. Kesimpulan

Untuk menentukan tingkat penguasaan siswa dalam menyelesaikan tes dengan kriteria penentuan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Yayasan At Taufiq Jl. Williem Islandar No. 126 Kel. Indrakasih Kematan Medan Tembung Medan. Terletak didaerah perkotaan, dipinggir jalan, dan lingkungan aman. Sekolah ini mempunyai 19 guru yang terdiri 13 Perempuan dan 6 laki-laki, 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala, 1 tata usaha dan 16 guru.

Kemudian sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang baik sebagai penunjang proses belajar mengajar. Memiliki Spidol, papan tulis, penghapus, absensi siswa, poster pahlawan, dan dilengkapi dengan beberapa media seperti gambar peta, dan ada beberapa media lainnya. Sebelum memulai penelitian, peneliti menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan observasi dikelas V untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran yang akan diteliti nantinya. Dari hasil *pree test* siswa tersebut di peroleh kesimpulan bahwa siswa masih kurang mampu untuk menjawab soal-soal yang di berikan oleh peneliti. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari jawaban yang diperoleh oleh siswa dalam menjawab soal.

Siswa kelas V SD Swasta Yayasan At Taufiq khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengajarannya guru masih menggunakan metode yang konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat hanya kepada guru saja dan siswa tidak terlalu dilibatkan dalam proses pembelajaran. Pada situasi tersebut peneliti menggunakan metode *Mind Mapping* sebagai alat bantu pengajaran dalam proses pembelajaran. Metode ini mampu melatih pengetahuan siswa atau keterampilan para siswa terhadap pembelajaran yang telah diajarkan Setelah dilakukan metode tersebut

bahwasannya terdapat peningkatan dan ketuntasan terhadap hasil pembelajaran yang telah diterapkan.

B. Ujian Hipotesis

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Yayasan At Taufiq dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat tahun pelajaran 2019/2020.

Sebelum melakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran PKn dan observasi terhadap proses pembelajaran PKN dikelas V SD Swasta Yayasan At Taufiq. Terdapat beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam hambatan-hambatan yang dihadapi guru ketika mengajarkan PKn kepada peserta didik.

Pre test dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan. Proses pembelajaran *Pre test* ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, nilai rata-rata yang telah dicapai pada saat pra tindakan adalah 60,33% dan dari pengamatan guru dan peneliti diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran ini karena membosankan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Hasil *Pre test* yaitu kemampuan mengingat materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil *pre test* berfungsi untuk mengetahui keadaan awal kemampuan siswa setelah

pembelajaran diberikan kepada siswa kelas V SD Swasta Yayasan At-Taufiq Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2019/2020. Kriteria penilaian pada pra tindakan yang dilakukan peneliti adalah tes, yaitu untuk kategori penilaian aspek pemahaman/ingatan terhadap materi.

Berdasarkan data dari hasil observasi pada proses pembelajaran pra tindakan terdapat beberapa informasi yaitu: Ternyata benar sebagaimana yang telah dipaparkan oleh guru PKn di SD Swasta Yayasan At Taufiq, bahwa dalam pembelajaran siswa selalu ramai sendiri di dalam kelas, tidak fokus pada materi pelajaran dan pada waktu diberi soal masih banyak siswa yang nilainya masih kurang atau belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75 (enam puluh lima).

Terbukti pada saat diberi tes setelah materi selesai hanya 13 siswa yang tuntas dari 30 jumlah siswa. Melihat kenyataan diatas peneliti beserta guru PKn berkolaborasi merencanakan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*, sebagai inovasi baru dalam pembelajaran PKn di SD Swasta Yayasan At Taufiq dan diharapkan dengan menggunakan metode *Mind Mapping*, hasil belajar siswa kelas V bisa ditingkatkan.

Berikut ini tabel pratindakan (pre-test) untuk melihat ketuntasan belajar PKn siswa kelas V SD Swasta Yayasan At Taufiq.

Tabel 3.1 Nilai Pre Test siswa sebelum melakukan tindakan

No	Nama	Nilai	% Ketercapaian	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfa Rafiqi	45	45%		√
2	Airil Maulana	75	75%	√	
3	Aurel Faizah	55	55%		√
4	Bayu Pratama	50	50%		√
5	Dava Pratama	40	40%		√
6	Dina Nur Arafah	75	75%	√	
7	Evansyah Reza	35	35%		√
8	Gilang Ramadhan	40	40%		√
9	Indah Umaisyah	80	80%	√	
10	M. Alif wardiansyah	50	50%		√
11	M. Rihan	50	50%		√
12	Mhd Fachri Aditya	75	75%	√	
13	Mhd Fachri Assidiq	50	50%		√
14	Mhd Aldy	75	75%	√	
15	Mhd Messy Prasetyo	40	40%		√
16	Mhd Ridho	50	50%		√
17	Mhd Raffi	75	75%	√	
18	Nabila Nasution	55	55%		√
19	Nadine Nurasila	75	75%	√	
20	Nur Annisa	50	50%		√
21	Putra Pratama Suprpto	75	75%	√	
22	Rafika Dewi Matondang	60	60%		√
23	Raisya Aprillia	65	65%		√
24	Rizky	75	75%	√	

	Ramadhani				
25	Sahara Safra	45	45%		√
26	Sakinah Alia	55	55%		√
27	Saskia Almaira Utomo	75	75%	√	
28	Shayna Raiz Siregar	75	75%	√	
29	Wildan Riski Aditya	70	70%		√
30	Zahira Rahmatullah	75	75%	√	
Jumlah		1810	1810%		
Rata-rata		60,33			
Persentase				40%	60%

Keterangan :

Nilai ≤ 76 = TidakqTuntas : 18qSiswa

Nilai ≥ 76 = Tuntasq: 12qSiswa

Menghitungqrata-rata nilaiqpeserta didik

$$\text{Rumus } q\bar{x} = \frac{\sum xi}{N}$$

$$\text{Rata-rataq} = \frac{1810}{30}$$

$$\text{Rata-rataq} = 60,33$$

Menghitungqketuntasan hasilqbelajar klasikal:

$$\text{Rumus :q } P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{30} \times 100\%$$

$$P = 40 \%$$

Dari table 2.4 dan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Bahwa dari jumlah siswa sebanyak 30 orang didapat hanya 7 siswa (23%) telah tuntas dan mencapai KKM, sedangkan 23 siswa (77%) belum mencapai nilai KKM. Dan rata-rata nilai diperoleh (55,6). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa masih sangat rendah terhadap mata pelajaran PKn materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat. Berdasarkan data di atas ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pesentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Pra Tes

No	Pesentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Pra Tes	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Siswa
1.	< 76%	Tidak Tuntas	18	60%
2.	≥ 76 %	Tuntas	12	40%
Jumlah			30	100%

1. Siklus I

1.1 Tahap Perencanaan Tindakan I

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknik pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas

dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti Bersama dengan guru:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pelajaran dan materi pembelajaran yang telah dipilih dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.
- b. Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Menyusun instrument penelitian yaitu lembar test siswa, lembar kerja siswa, lembar observasi guru dan siswa.

1.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan I

Pemberian tindakan adalah dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru di dalam kelas. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode *Mind Mapping*. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Pada tahap pendahuluan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan motivasi kepada peserta didik. Selain itu guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi siswa kedalam 6 kelompok.
- b. Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah membuat

Mind Mapping tentang Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat sesuai dengan materi yang telah diberikan guru.

- c. Setelah guru selesai menjelaskan, guru memberi satu kertas HVS pada masing-masing kelompok,
- d. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat.
- e. Setiap kelompok mendiskusikan hasil pengamatan dan menuliskan hasil pengamatan kedalam bentuk *Mind Mapping* di kertas HVS.
- f. Kemudian perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil laporan tersebut di depan kelas.
- g. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok siswa.
- h. Guru dan siswa secara bersama melakukan refleksi pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- i. Pada akhir pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- j. Guru memberi soal *post test*.

1.3 Tahap Observasi I

Pelaksanaan observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus I berlangsung di dalam kelas. Pelaksanaan observasi dibantu

oleh guru kelas V, dimana guru tersebut mengamati segala sesuatu yang terjadi selama tindakan siklus I baik mengamati aktivitas guru maupun aktivitas siswa dengan menggunakan format lembar observasi yang telah dipersiapkan. Guru kelas yang bertugas sebagai pengamat mengambil posisi atau tempat duduk yang dapat mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Dalam hal ini, diperoleh hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama siklus I dengan menggunakan metode *Mind Mapping* berdasarkan pengamatan guru kelas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Membuka	a. Memberikan apresiasi dan motivasi terhadap siswa				√
		b. Menyampaikan tujuan dari pembelajaran			√	
2	Mengelola kegiatan belajar mengajar	a. Menyediakan sumber belajar			√	
		b. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok				√
		c. Menggunakan metode Mind Mapping dalam proses pembelajaran PKn keberagaman sosial budaya masyarakat				√
3	Komunikasi dengan siswa	a. Menyampaikan materi yang akan dibahas				√
		b. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan memberi waktu yang tepat			√	

		c. Mengatur penggunaan waktu			√	
4	Pengelolaan Kelas	a. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar				√
		b. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√
		c. Menumbuhkankeceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			√	
		d. Memotivasi siswa yang hasil belajarnya kurang baik			√	
5	Melaksanakan evaluasi	a. Memberikan tugas post test dan tepat waktu				√
		b. Melaksanakan penilaian akhir			√	
6	Menutup Pembelajaran	a. Menyimpulkan materi pembelajaran				√
		b. Memberi nasehat terkait dengan materi yang dipelajari			√	

$$\text{Penilaian: Jumlah} = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian:

80 – 100 A 4 Baik Sekali

70 – 79 B 3 Baik

60 – 69 C 2 Cukup

0 – 59 D 1 Kurang

$$\text{Penilaian : } \frac{56}{64} \times 100\%$$

$$\frac{5.200}{64}$$

87,5% (Baik Sekali)

Dari hasil pengamatan guru kelas, seperti yang telah diperlihatkan pada Tabel 2.6 diatas, menunjukkan bahwa pada siklus I sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi aktivitas mengajar guru tergolong baik sekali yaitu setaradengan 87,5%. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga sudah melakukan pengamatan berbagai aktivitas siswa berdasarkan dengan format observasi yang ada. Dalam hal ini, diperoleh hasil observasi pengamatan tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan
Siklus I**

No	Aspek Yang Diamati	Skor yang didapatkan			
		1	2	3	4
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran		√		
2	Kekondusifan suasana belajar			√	
3	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif		√		
4	Kedisiplinan siswa selama kegiatan pembelajaran		√		
5	Keantusiasan kelompok dalam mengerjakan <i>Mind Mapping</i>			√	
6	Keberanian siswa dalam		√		

	menyampaikan pendapat				
7	Keberanian Siswa membacakan hasil dari kerja kelompoknya			√	
8	Hubungan kerjasama antar siswa			√	
9	Kekompakan dalam kerja kelompok			√	
10	Masing-masing kelompok secara aktif mempersentasikan hasil diskusi		√		
11	Kemampuan kelompok dalam memimpin kelompoknya		√		
12	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan			√	

$$\text{Penilaian: Jumlah} = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian:

80 – 100	A	4	Baik Sekali
70 – 79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

$$\text{Penilaian : } \frac{30}{48} \times 100\%$$

$$\frac{3000}{48}$$

62,5% (Cukup)

Berdasarkan hasil pengamatan dari guruguru kelas pada siklus I dalam Tabel2.7 terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki motivasi yang besar untuk belajar. Hal ini terlihat dari beberapa siswa ada yang tidak mau mengajukan pertanyaan atau bahkan malu untuk bertanya. Selain itu, pada saat diberi tugas menulis laporan pengamatan olehguru, siswa masih ada yang tidak mengerjakannya. Oleh karena itu, dapat diperoleh bahwa hasilbelajar siswa masih tergolong sangat rendah yaitu setara dengan 62,5%.

1.4 Tahapan Evaluasi I

Pada akhir siklus diberikan test akhir I yangbertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Siklus ini dianggap berhasil apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 75 sebanyak 75% dari jumlah siswa. Adapun data hasil test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5 Data Hasil Nilai Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	% Ketercapaiam	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfa Rafi i	60	60%		√
2	Airil Maulana	75	75%	√	

3	Aurel Faizah	75	75%	√	
4	Bayu Pratama	65	65%		√
5	Dava Pratama	60	60%		√
6	Dina Nur Arafah	75	75%	√	
7	Evansyah Reza	75	75%	√	
8	Gilang Ramadhan	65	65%		√
9	Indah Umaisyah	90	90%	√	
10	M. Alif wardiansyah	75	75%	√	
11	M. Rihan	75	75%	√	
12	Mhd Fachri Aditya	60	60%		√
13	Mhd Fachri Assidi	75	75%	√	
14	Mhd Aldy	70	70%		√
15	Mhd Messy Prasetyo	65	65%		√
16	Mhd Ridho	65	65%		√
17	Mhd Raffi	75	75%	√	
18	Nabila Nasution	70	70%		√
19	Nadine Nurasila	80	80%	√	
20	Nur Annisa	75	75%	√	
21	Putra Pratama Suprpto	80	80%	√	
22	Rafika Dewi Matondang	60	60%		√
23	Raisya Aprillia	75	75%	√	
24	Rizky Ramadhani	75	75%	√	
25	Sahara Safra	65	65%		√
26	Sakinah Alia	75	75%	√	
27	Saskia Almaira Utomo	75	75%	√	
28	Shayna Raiz Siregar	70	70%		√

29	Wildan Riski Aditya	80	80%	√	
30	Zahira Rahmatullah	75	75%	√	
Jumlah		2080	2080%		
Rata-rata		69,33			
Persentase				60%	40%

Keterangan :

Nilai ≤ 76 = Tidak Tuntas : 12 Siswa

Nilai ≥ 76 = Tuntas : 18 Siswa

Menghitung rata-rata nilai peserta didik

$$\text{Rumus } \bar{x} = \frac{\sum xi}{N}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{2080}{30}$$

$$\text{Rata-rata} = 69,33$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{30} \times 100\%$$

$$P = 60 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa 18 siswa (60%) yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar, sedangkan 12 siswa (40%) dinyatakan belum tuntas. Dengan

demikian, secara klasikal para siswa dinyatakan belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa masih rendah sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus II.

1.5 Tahap Refleksi I

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada siklus I ini masih kurang memuaskan, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I.
2. Masih ada sebagian siswa yang kelihatan bingung dan sulit dalam memahami materi yang dipelajari.

Sesuai dengan tahap refleksi yang telah dilakukan, maka ditemukan beberapa kegagalan yang terjadi di siklus I. Kegagalan-kegagalan tersebut dijadikan sebagai alasan peneliti untuk kemudian dilanjutkan ke siklus II. Adapun yang menjadi alasan peneliti dilanjutkan ke siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa pada siklus I masih ada yang belum mencapai KKM,
- b. Sebagian siswa masih ada yang terlihat bingung dan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran siklus I, maka perlu diadakan siklus II yaitu:

- 1) Peneliti meningkatkan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan sarana dan prasarana serta penjelasan-penjelasan yang lebih konkrit lagi.
- 2) Peneliti mengarahkan siswa agar lebih teliti dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Mind Mapping* sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama pada siklus I.

2. Siklus II

2.1 Tahap Perencanaan II

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan siswa dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II, direncanakan sebagai berikut:

- a. Membahas dan menganalisis masalah-masalah yang harus diperbaiki dari siklus I.
- b. Membuat RPP sesuai dengan materi dan metode yang telah dipilih seperti pada siklus I.
- c. Menyiapkan bahan dan alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat pada mata pembelajaran PKn.
- d. Menyusun test untuk mengukur hasil belajar selamatanindakan penelitian diterapkan.
- e. Mempersiapkan instrument penelitian, yaitu lembar teks siswa, lembar kerja siswa, lembar observasi guru dan siswa.

2.2 Tahap Pelaksanaan II

Pemberian tindakan adalah melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru di dalam kelas. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan strategi *Mind Mapping*. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan materi dan siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan gurunya.
- c. Guru membentuk kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang siswa.
- d. Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah membuat *Mind Mapping* tentang Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan guru.
- e. Setelah guru selesai menjelaskan, guru memberi 1 kertas hvs pada masing-masing kelompok.
- f. Setelahnya siswa pada masing-masing kelompok membuat *Mind Mapping* seperti yang sudah dijelaskan
- g. Setelah siswa selesai membuat *Mind Mapping*, masing-masing kelompok diminta untuk memilih satu orang perwakilan kelompoknya untuk membacakan hasil kerjanya dengan menceritakan kembali wacana yang telah diubah ke dalam

bentuk *Mind Mapping* dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

- h. Setelah setiap kelompok mendapat giliran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- i. Guru memberikan soal *post-test*

2.3 Tahap Observasi II

Pelaksanaan observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus II berlangsung di dalam kelas. Pelaksanaan observasi dibantu oleh guru kelas untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi selama tindakan siklus II, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa dengan menggunakan format lembar observasi yang telah dipersiapkan. Guru kelas yang bertugas sebagai pengamat/observer mengambil posisi dan tempat duduk yang dapat mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung didalam kelas. Berdasarkan pengamatan guru kelas, terdapat hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti selama siklus II dengan menggunakan metode *MindMapping* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Membuka	a. Memberikan apresiasi dan motivasi terhadap siswa				√
		b. Menyampaikan tujuan dari pembelajaran				√

2	Mengelola kegiatan belajar mengajar	a. Menyediakan sumber belajar			√	
		b. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok				√
		c. Menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> dalam proses pembelajaran PKn keberagaman sosial budaya masyarakat				√
3	Komunikasi dengan siswa	a. Menyampaikan materi yang akan dibahas				√
		b. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan memberi waktu yang tepat				√
		c. Mengatur penggunaan waktu			√	
4	Pengelolaan Kelas	a. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar				√
		b. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√
		c. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				√
		d. Memotivasi siswa yang hasil belajarnya kurang baik			√	
5	Melaksanakan evaluasi	a. Memberikan tugas post test dan tepat waktu				√
		b. Melaksanakan penilaian akhir				√
6	Menutup Pembelajaran	a. Menyimpulkan materi pembelajaran				√
		b. Memberi nasehat terkait dengan materi yang dipelajari			√	

Penilaian: Jumlah = $\frac{x}{n} \times 100\%$

Kriteria Penilaian:

80 – 100	A	4	Baik Sekali
70 – 79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

$$\text{Penilaian} : \frac{60}{64} \times 100\%$$

$$\frac{6000}{64}$$

93,75% (Baik Sekali)

Hasil pengamatan dari guru kelas, seperti yang diperhatikan pada Tabel 4.24 di atas, menunjukkan bahwa pada siklus II sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik sekali. Hal ini terlihat bahwa nilai observasi tergolong baik sekali yaitu setara dengan 93,75%.

Selama proses pembelajaran sudah dilakukan, pengamatan dari berbagai aktivitas siswa berdasarkan format observasi yang ada. Adapun hasil pengamatan tentang aktivitas siswa yang telah dirangkum pada Tabel 2.9 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor yang didapatkan			
		1	2	3	4

1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran				√
2	Kekondusifan suasana belajar			√	
3	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif				√
4	Kedisiplinan siswa selama kegiatan pembelajaran			√	
5	Keantusiasan kelompok dalam mengerjakan <i>Mind Mapping</i>				√
6	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat			√	
7	Keberanian Siswa membacakan hasil dari kerja kelompoknya				√
8	Hubungan kerjasama antar siswa			√	
9	Kekompakan dalam kerja kelompok			√	
10	Masing-masing kelompok secara aktif mempersentasikan hasil diskusi				√
11	Kemampuan kelompok dalam memimpin kelompoknya			√	
12	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan				√

$$\text{Penilaian: Jumlah} = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian:

80 – 100 A 4 Baik Sekali

70 – 79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

$$\text{Penilaian : } \frac{42}{48} \times 100\%$$

$$\frac{4200}{48}$$

87,5% (Baik Sekali)

Dari hasil pengamatan pada siklusII selama pembelajaran seperti yang telah dipaparkan dalam Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa sudah meningkat dari 62,5% menjadi 87,5%. Hal ini dapat membuktikan bahwa pada siklus II, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, besarnya antusias dan semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah tergolong baik sekali.

2.4 Tahap Evaluasi II

Pada akhir siklus II diberikan test akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Siklus ini dianggap berhasil apabila siswa mendapat nilai kriteria ketuntasan minimal 75 sebanyak 75% dari jumlah siswa. Adapun data hasil test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8 Data Hasil Nilai Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	% Ketercapaian	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfa Rafi i	80	80%	√	
2	Airil Maulana	90	90%	√	
3	Aurel Faizah	75	75%	√	
4	Bayu Pratama	85	85%	√	
5	Dava Pratama	60	60%		√
6	Dina Nur Arafah	80	80%	√	
7	Evansyah Reza	80	80%	√	
8	Gilang Ramadhan	80	80%	√	
9	Indah Umaisyah	95	95%	√	
10	M. Alif wardiansyah	75	75%	√	
11	M. Rihan	85	85%	√	
12	Mhd Fachri Aditya	65	65%		√
13	Mhd Fachri Assidi	75	75%	√	
14	Mhd Aldy	80	80%	√	
15	Mhd Messy Prasetyo	90	90%	√	
16	Mhd Ridho	75	75%	√	
17	Mhd Raffi	85	85%	√	
18	Nabila Nasution	85	85%	√	
19	Nadine Nurasila	90	90%	√	
20	Nur Annisa	85	85%	√	
21	Putra Pratama Suprpto	80	80%	√	
22	Rafika Dewi Matondang	60	60%		√
23	Raisya Aprillia	85	85%	√	
24	Rizky	80	80%	√	

	Ramadhani				
25	Sahara Safra	90	90%	√	
26	Sakinah Alia	80	80%	√	
27	Saskia Almaira Utomo	75	75%	√	
28	Shayna Raiz Siregar	85	85%	√	
29	Wildan Riski Aditya	90	90%	√	
30	Zahira Rahmatullah	85	85%	√	
Jumlah		2340	2340		
Rata-rata		78			
Persentase				90%	10%

Keterangan :

Nilai ≤ 76 = Tidak Tuntas : 3 Siswa

Nilai ≥ 76 = Tuntas : 27 Siswa

Menghitung rata-rata nilai peserta didik

$$\text{Rumus } \bar{x} = \frac{\sum xi}{N}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{2290}{30}$$

$$\text{Rata-rata} = 78$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{27}{30} \times 100\%$$

$$P = 90 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa 27 siswa (90%) yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar. Sedangkan 3 siswa(10%) dinyatakan belum mencapai ketuntasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa sudah meningkat dan tidak perlu melakukan tindakan berupa siklus kembali.

2.5 Tahap Refleksi II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan test hasil belajar yang diisi oleh siswa, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang semakin membaik dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan observer. Test hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, yaitu dari 55,6 pada saat pre-test meningkat pada test belajar siklus I menjadi 69,33 dan meningkat pada hasil test belajar siklus II menjadi 78. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata 8,67.

Dengan demikian, berdasarkan hasil test belajar siklus II rata-rata hasil belajar PKn siswa pada materi Keberagaman Sosial

Budaya Masyarakat telah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembahasan Hasil penelitian

Dari hasil penelitian, sebelum dilaksanakannya tindakan nilai rata-rata kelas pada pretest adalah 60,33 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 keatas sebanyak 12 siswa sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 18 siswa.. Hal ini dipengaruhi oleh belum adanya penerapan metode *Mind Mapping* oleh peneliti. Karena ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai maka dibuat alternative perbaikan skenario pembelajaran.

Kemudian peneliti memberikan tindakan kepada siswa pada siklus I yaitu melalui metode *Mind Mapping*. Berdasarkan hasil penelitian, Setelah pemberian tindakan melalui metode *Mind Mapping* yang dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 69,33.

Pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 78 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 keatas sebanyak 27 siswa atau sebesar 90%. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar dapat dilihat rata-rata nilai saat test awal, hasil belajar siklus I dan pada siklus II, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.9 Nilai Rekafitulasi Siswa

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-rata	Katuntasan %
----	-----------------	-----------------	--------------

1	Pre test	60,33	40%
2	Post test I	69,33	60%
3	Post test II	78	90%

Dari Tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum diberikan tindakan dari nilai observasi awal diperoleh rata-rata sebesar 60,33 (40%), setelah dilakukan siklus I dari hasil soal siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 69,33 (60%), dan setelah dilakukan siklus II dari hasil soal siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 78 (90%). Untuk melihat lebih jelas peningkatan ketuntasan secara klasikal dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Walaupun peneliti telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, akan tetapi peneliti mengakui bahwa masih ada kelemahan dalam penelitian yang mempengaruhi keberhasilan dan tuntutan metode *Mind Mapping*. Hal

ini disebabkan karena keterbatasan yang ada pada peneliti serta adanya kemungkinan siswa kurang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan soal test yang diberikan.

Berdasarkan hasil peneliti dan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Dengan demikian pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* mempunyai peranan penting sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan gambar 4.1 bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pre-test, hingga hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat di kelas V SD Swasta Yayasan At-Taufiq.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Swasta Yayasan At Taufiq, guru selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga peserta didik merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung, sebaiknya selama proses pembelajaran berlangsung guru mengajak peserta didik untuk ikut aktif dan lebih bersemangat agar peserta didik mudah memahami apa yang akan dipelajari dan diajarkan guru.
- b. Setelah saya mengajar dikelas V SD Swasta Yayasan At Taufiq pada mata pelajaran PKn materi Keberagaman sosial Budaya Masyarakat dengan menggunakan metode *Mind Mapping*, peserta didik ikut aktif dan mudah mengerti apa yang telah guru (peneliti) ajarkan, dengan metode *Mind Mapping* ini cocok diajarkan kepada peserta didik karena menjadikan peserta didik mudah mengerti dengan pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru.
- c. Hasil belajar siswa kelas V SD Swasta Yayasan At Taufi pada mata pelajaran PKn materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat sebelum diterapkannya metode *Mind Mapping* masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya presentase ketuntasan belajar

siswa secara klasikal yang hanya 12 dari 30 orang siswa (40%) yang dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 60,33.

- d. Hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklus. Hasil penelitian ini berupa peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn materi Keberagaman SosialBudaya Masyarakat setelah diterapkannya metode *Mind Mapping* pada saat siklus I nilai rata-rata kelas 69,33 dengan tingkat ketuntasan 18 orang siswa (60%) sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 78 dengan tingkat ketuntasan 27 orang siswa(90%).Selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* hasil belajar dan respon siswa terhadap materi belajar terus menunjukkan peningkatan.Pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan siswa mulai menunjukkan sikap rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi guru, hendaknya menggunakan berbagai model/metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga kemampuan siswa dalam belajar dapat lebih meningkat. Salah satunya bisa menggunakan metode *Mind Mapping*, karena dengan metode *Mind Mapping*, siswa jadi lebih semangat dalam belajar, khususnya pada materi menulis laporan pengamatan, sebab kegiatan pembelajarannya dilakukan secara langsung untuk mengamati

objek dari pengamatan tersebut.

- b. Bagi peneliti, hendaknya terus mengembangkan Penelitian Tindakan Kelas sebagai model penelitian guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Variasi media dan kreativitas untuk menerapkan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran yang berbeda atau tingkat satuan pendidikan yang lain dapat dikembangkan sesuai dengan keahlian bidang si peneliti.
- c. Bagi peneliti berikutnya jika ingin melakukan penelitian jenis penelitian yang sama yaitu Penelitian Tindakan Kelas, sebaiknya dilaksanakan lebih dari dua siklus, agar mencapai dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
- d. Bagi siswa, hendaknya peneliti lebih giat dan lebih semangat dalam mengembangkan penerapan terhadap metode *Mind Mapping* bagi siswa.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Nilai Pre Test Siswa Sebelum Melakukan Tindakan

No	Nama	Nilai	% Ketercapaian	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfa Rafiqi	45	45%		√
2	Airil Maulana	75	75%	√	
3	Aurel Faizah	55	55%		√
4	Bayu Pratama	50	50%		√
5	Dava Pratama	40	40%		√
6	Dina Nur Arafah	75	75%	√	
7	Evansyah Reza	35	35%		√
8	Gilang Ramadhan	40	40%		√
9	Indah Umaisyah	80	80%	√	
10	M. Alif wardiansyah	50	50%		√
11	M. Rihan	50	50%		√
12	Mhd Fachri Aditya	75	75%	√	
13	Mhd Fachri Assidiq	50	50%		√
14	Mhd Aldy	75	75%	√	
15	Mhd Messy Prasetyo	40	40%		√
16	Mhd Ridho	50	50%		√
17	Mhd Raffi	75	75%	√	
18	Nabila Nasution	55	55%		√
19	Nadine Nurasila	75	75%	√	
20	Nur Annisa	50	50%		√
21	Putra Pratama	75	75%	√	

	Suprpto				
22	Rafika Dewi Matondang	60	60%		√
23	Raisya Aprillia	65	65%		√
24	Rizky Ramadhani	75	75%	√	
25	Sahara Safra	45	45%		√
26	Sakinah Alia	55	55%		√
27	Saskia Almaira Utomo	75	75%	√	
28	Shayna Raiz Siregar	75	75%	√	
29	Wildan Riski Aditya	70	70%		√
30	Zahira Rahmatullah	75	75%	√	
Jumlah		1810	1810%		
Rata-rata		60,33			
Persentase				40%	60%

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: Yayasan At-Taufiq SD Swasta
Kelas / Semester	: V (Lima) / II
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Tema/Subtema	: Tema 7/ Subtema 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama)
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan (1 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan

yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

PKn

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3 Mensyukuri Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam Konteks Bineka Tunggal Ika	<p>1.3.1 Menjelaskan Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam Konteks Bineka Tunggal Ika dengan tepat dan benar didepan kelas.</p> <p>1.3.2 Mengidentifikasi berbagai Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat yang ada di Indonesia dengan baik dan benar didepan kelas.</p>

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Religius, Disiplin, Kerjasama, Kreatif.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan penjelasan guru diharapkan siswa mampu memahami Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam Konteks Bineka Tunggal Ika dengan tepat dan benar didepan kelas.
- Dengan mengamati tabel yang ada didepan kelas diharapkan siswa mampu Mengidentifikasi kembali berbagai Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat yang ada di Indonesia dengan baik dan benar didepan kelas.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Memahami, menjelaskan Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam Konteks Bineka Tunggal Ika dengan tepat dan benar didepan kelas
- Mengidentifikasi berbagai Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat yang ada di Indonesia dengan baik dan benar didepan kelas.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Metode : *Mind Mapping*, Ceramah, Tanya Jawab Diskusi, dan penugasan.

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku PKN Kelas V SD penerbit Yudistira
- Kertas karton/HVS, spidol, cat air

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. • Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa. • Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. • <i>(PPK: Religius: beriman dan bertaqwa)</i> • Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. <i>(PPK: Mandiri : kedisiplinan siswa)</i> • Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak / dinamika dan lagu yang relevan. <i>(PPK: Gotong royong : melatih sikap kerjasama siswa)</i> • Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membuat kelompok menjadi 10 kelompok. Masing-masing kelompok berjumlah 3 orang. 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tema pembelajaran yaitu “Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat” • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dan menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran kali ini • Setiap kelompok mendapatkan kertas HVS sebagai media metode <i>mind mapping</i>. • Pada awal pembelajaran, guru menjelaskan siswa secara klasikal dan memotivasi siswa tentang pentingnya Bersikap syukur terhadap Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam Konteks Bineka Tunggal Ika (<i>Communication</i>) • Guru menunjuk salah satu siswa dari perwakilan setiap kelompok untuk menjelaskan kembali materi mengenai ” sikap syukur terhadap keberagaman sosial budaya masyarakat” • Teman siswa lainnya di kelompok masing-masing menyimak dan menuliskan hasil rangkuman nya kedalam kertas HVS yang telah disediakan. (<i>Comunication dan mind mapping</i>) • Semua kelompok berkesempatan untuk menyampaikan hasil rangkumannya secara bergiliran sampai kelompok terakhir. • Salah satu siswa dari perwakilan setiap kelompok memaparkan hasil diskusi kelompoknya didalam kertas HVS yang sudah mereka kerjakan dengan semenarik mungkin. (<i>Collaboration dan mind</i> 	50 Menit

	<p><i>mapping</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> Seluruh siswa memperhatikan temannya yang memaparkan hasil diskusinya didepan kelas Guru mencari tau sampai mana tingkat pemahaman siswa. Guru memberikan post test mengenai materi yang berkaitan kepada siswa. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar hari ini. (<i>4C = Collaborative</i>). Guru memberikan penguatan dan refleksi kepada siswa tentang materi yang dipelajari pada hari ini. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. (<i>PPK: Religius: beriman, bertaqwa</i>) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	10 Menit

PEMBELAJARAN REMEDIAL

- Jika siswa belum memahami Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam Konteks Bineka Tunggal Ika guru dapat memberikan bimbingan.
- Jika siswa belum bisa mengidentifikasi berbagai Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat yang ada di Indonesia maka guru dapat melakukan bimbingan dengan menambah contoh soal.

PEMBELAJARAN PENGAYAAN

- Jika siswa sudah memahami Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam Konteks Bineka Tunggal

Ika guru dapat memberikan bimbingan siswa diminta untuk membaca teks yang berkaitan dengan teks yang dibaca.

- Jika siswa sudah bisa mengidentifikasi dan menjelaskan Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat yang ada di Indonesia, maka guru dapat menambah contoh soal.

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Prosedur tes Pertemuan : Lembar Kerja

Jenis Tes : Tertulis

Bentuk Tes : Pilihan Berganda

1. Keterampilan dalam Diskusi dan Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Dari lembar kerja kelompok yang diberikan dapat diketahui penilaian dan pemberian skor pada jawaban dari siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini!

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Menjelaskan Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam Konteks Bineka Tunggal Ika	Menjelaskan Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam Konteks Bineka Tunggal Ika dengan tepat dan benar didepan kelas.	Menjelaskan Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam Konteks Bineka Tunggal Ika dengan tepat	Menjelaskan Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam Konteks Bineka Tunggal Ika dengan jelas dan kurang tepat	Menjelaskan Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam Konteks Bineka Tunggal Ika tidak tepat dan tidak jelas

Menyebutkan berbagai Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat yang ada di Indonesia	Menyebutkan berbagai Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat yang ada di Indonesia dengan baik dan benar	Menyebutkan berbagai Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat yang ada di Indonesia dengan baik.	Menyebutkan berbagai Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat yang ada di Indonesia dengan kurang baik.	Menyebutkan berbagai Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat yang ada di Indonesia kurang tepat dan kurang sesuai.
---	---	--	---	---

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Contoh} = \frac{4+3+2}{10} = \frac{9}{10} \times 100 = 90$$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (Sangat Baik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 - 65	C	C (Cukup)
0 – 50	D	D (Kurang)

2. Laporan Penilaian Sikap pada Muatan PKN

Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap

No	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa	Toleransi
1					
2					

3					
4					
5					

3. Penilaian Keterampilan

Daftar periksa menulis *mind mapping* sesuai dengan materi yang ditentukan

No	Namasiswa	Menulis materi sesuai dengan metode yang digunakan		Meletakkan susunan materi secara rapi sesuai ketakaknya	
		T	BT	T	BT
1					
2					
3					
4					
5					
6					

Keterangan :

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

Refleksi Guru:

.....

Catatan Kepala Sekolah:

.....

Guru Kelas V

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

(Tri Nurhastuti, S.Pd)

(Wiji Maimunah S.Pd)

Medan, 02 Maret 2020

Peneliti

(Dhia Asy Svafa)
0306161049

Lampiran 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

REVISI 2018

(Disusun Berdasarkan Permendikbud Nomor: 24 Tahun 2016)

Satuan Pendidikan	: Yayasan At-Taufiq SD Swasta
Kelas / Semester	: V (Lima) / II
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Tema/Subtema	: Tema 7/ Subtema 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama)
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan (1 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas,

sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

PKn

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	<p>2.3.1 Mendeskripsikan sikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika dengan baik dan benar didepan kelas.</p> <p>2.3.2 Menerapkan sikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika dimasyarakat dengan baik dan benar didepan kelas.</p>

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Religius, Disiplin, Kerjasama, Kreatif.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mendeskripsikan guru diharapkan siswa mampu memahami Mendeskripsikan sikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika dengan baik dan benar didepan kelas.
- Dengan penjelasan guru didepan kelas diharapkan siswa mampu Menerapkan sikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat

dalam konteks Bhineka Tunggal Ika dimasyarakat dengan baik dan benar didepan kelas maupun diluar kelas.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Memahami sikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika dengan baik dan benar didepan kelas
- Menerapkan berbagai sikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika dengan baik dan benar didepan kelas.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Metode : *Mind Mapping*, Ceramah, Tanya Jawab Diskusi, dan penugasan.

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa dan Buku Guru
- Kertas karton/HVS, spidol, cat air

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. • Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa. • Guru mengajak semua siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. (<i>PPK: Religius: beriman dan bertaqwa</i>) • Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. (<i>PPK: Mandiri : kedisiplinan siswa</i>) • Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak / 	10 Menit

	<p>dinamika dan lagu yang relevan. (<i>PPK: Gotong royong : melatih sikap kerjasama siswa</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membuat kelompok menjadi 6 kelompok • Guru memberikan pre-test kepada siswa mengenai materi keberagam sosial budaya masyarakat sebagai pengantar dan untuk mengukur samapai dimana pemahaman mereka mengenai materi tersebut • Guru menyampaikan tema pembelajaran yaitu “Keberagaman Sosial Budaya Mayarakat” • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dan menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran kali ini • Setiap kelompok mendapatkan kertas HVS sebagai media metode <i>mind mapping</i> • Pada awal pembelajaran, guru menjelaskan siswa secara klasikal dan memotivasi siswa tentang pentingnya Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika (<i>Communication dan discussion</i>) • Guru menunjuk salah satu siswa dari perwakilan setiap kelompok untuk menjelaskan materi mengenai ”keberagaman sosial budaya mayarakat” • Teman siswa lainnya di kelompok masing-masing menyimak dan menuliskan hasil rangkuman nya kedalam kertas HVS yang telah disediakan. 	50 Menit

	<p><i>(Communication dan metode mind mapping)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Semua kelompok berkesempatan untuk menyampaikan hasil rangkumannya secara bergiliran sampai kelompok terakhir. • Salah satu siswa dari perwakilan setiap kelompok memaparkan hasil diskusi kelompoknya dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i> yang sudah mereka kerjakan dengan semenarik mungkin didepan kelas. (<i>Collaboration dan mind mapping</i>) • Seluruh siswa memperhatikan temannya yang memaparkan hasil diskusinya didepan kelas • Guru mencari tau sampai mana tingkat pemahaman siswa. • Guru memberikan post test mengenai materi yang berkaitan kepada siswa. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar hari ini. (<i>4C = Collaborative</i>). • Guru memberikan penguatan dan refleksi kepada siswa tentang materi yang dipelajari pada hari ini. • Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkannya. • Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. (<i>PPK: Religijs: beriman, bertaqwa</i>) • Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	10 Menit

PEMBELAJARAN REMEDIAL

- Jika siswa belum memahami sikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika guru dapat memberikan bimbingan.
- Jika siswa belum bisa bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika maka guru dapat melakukan bimbingan dengan menambah contoh soal.

PEMBELAJARAN PENGAYAAN

- Jika siswa sudah memahami sikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika guru dapat memberikan bimbingan siswa diminta untuk membaca teks yang berkaitan dengan teks yang dibaca.
- Jika siswa sudah bisa menerapkan sikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika, maka guru dapat menambah contoh soal.

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Prosedur tes Pertemuan	: Lembar Kerja
Jenis Tes	: Tertulis
Bentuk Tes	: Pilihan Berganda

4. Keterampilan dalam Diskusi dan Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Dari lembar kerja kelompok yang diberikan dapat diketahui penilaian dan pemberian skor pada jawaban dari siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini!

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Menjelaskan Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam Konteks Bineka Tunggal Ika	Menjelaskan Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam Konteks Bineka Tunggal Ika dengan tepat dan benar didepan kelas.	Menjelaskan Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam Konteks Bineka Tunggal Ika dengan tepat	Menjelaskan Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam Konteks Bineka Tunggal Ika dengan jelas dan kurang tepat	Menjelaskan Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam Konteks Bineka Tunggal Ika tidak tepat dan tidak jelas
Menyebutkan berbagai Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat yang ada di Indonesia	Menyebutkan berbagai Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat yang ada di Indonesia dengan baik dan benar	Menyebutkan berbagai Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat yang ada di Indonesia dengan baik.	Menyebutkan berbagai Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat yang ada di Indonesia dengan kurang baik.	Menyebutkan berbagai Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat yang ada di Indonesia kurang tepat dan kurang sesuai.

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

Contoh : $\frac{4+3+2}{10} = \frac{9}{10} \times 100 = 90$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (Sangat Baik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 - 65	C	C (Cukup)
0 – 50	D	D (Kurang)

5. Laporan Penilaian Sikap pada Muatan PKN

Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap

No	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa	Toleransi
1					
2					
3					
4					
5					

6. Penilaian Keterampilan

Daftar periksa menulis *mind mapping* sesuai dengan materi yang ditentukan

No	Namasiswa	Menulis materi sesuai dengan metode yang digunakan		Meletakkan susunan materi secara rapi sesuai ketakknya	
		T	BT	T	BT
1					

2					
3					
4					
5					
6					

Keterangan :

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

Refleksi Guru:

.....

Catatan Kepala Sekolah:

.....

Guru Kelas V

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(Tri Nurhastuti, S.Pd)

(Wiji Maimunah S.Pd)

Medan, 16 Maret 2020

Peneliti

(Dhia Asy Svafa)
0306161049

Lampiran 4

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Membuka	a. Memberikan apresiasi dan motivasi terhadap siswa				√
		b. Menyampaikan tujuan dari pembelajaran			√	
2	Mengelola kegiatan belajar mengajar	a. Menyediakan sumber belajar			√	
		b. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok				√
		c. Menggunakan metode Mind Mapping dalam proses pembelajaran PKn keberagaman sosial budaya masyarakat				√
3	Komunikasi dengan siswa	a. Menyampaikan materi yang akan dibahas				√
		b. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan memberi waktu yang tepat			√	
		c. Mengatur penggunaan waktu			√	
4	Pengelolaan Kelas	a. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar				√
		b. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√
		c. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			√	
		d. Memotivasi siswa yang hasil belajarnya kurang baik			√	
5	Melaksanakan evaluasi	a. Memberikan tugas post test dan tepat waktu				√
		b. Melaksanakan penilaian akhir			√	

6	Menutup Pembelajaran	a. Menyimpulkan materi pembelajaran				√
		b. Memberi nasehat terkait dengan materi yang dipelajari			√	

Penilaian: Jumlah = $\frac{x}{n} \times 100\%$

Kriteria Penilaian:

80 – 100 A 4 Baik Sekali

70 – 79 B 3 Baik

60 – 69 C 2 Cukup

0 – 59 D 1 Kurang

Lampiran 5

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Membuka	a. Memberikan apresiasi dan motivasi terhadap siswa				√
		b. Menyampaikan tujuan dari pembelajaran				√
2	Mengelola kegiatan belajar mengajar	a. Menyediakan sumber belajar			√	
		b. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok				√
		c. Menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> dalam proses pembelajaran PKn keberagaman sosial budaya masyarakat				√
3	Komunikasi dengan siswa	a. Menyampaikan materi yang akan dibahas				√
		b. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan memberi waktu yang tepat				√
		c. Mengatur penggunaan waktu			√	
4	Pengelolaan Kelas	a. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar				√
		b. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√
		c. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				√
		d. Memotivasi siswa yang hasil belajarnya kurang baik			√	
5	Melaksanakan evaluasi	a. Memberikan tugas post test dan tepat waktu				√
		b. Melaksanakan				√

		penilaian akhir				
6	Menutup Pembelajaran	a. Menyimpulkan materi pembelajaran				√
		b. Memberi nasehat terkait dengan materi yang dipelajari			√	

Penilaian: Jumlah = $\frac{x}{n} \times 100\%$

Kriteria Penilaian:

80 – 100	A	4	Baik Sekali
70 – 79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

Lampiran 6

Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor yang didapatkan			
		1	2	3	4
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran		√		
2	Kekondusifan suasana belajar			√	
3	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif		√		
4	Kedisiplinan siswa selama kegiatan pembelajaran		√		
5	Keantusiasan kelompok dalam mengerjakan <i>Mind Mapping</i>			√	
6	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat		√		
7	Keberanian Siswa membacakan hasil dari kerja kelompoknya			√	
8	Hubungan kerjasama antar siswa			√	
9	Kekompakan dalam kerja kelompok			√	
10	Masing-masing kelompok secara aktif mempersentasikan hasil diskusi		√		
11	Kemampuan kelompok dalam memimpin kelompoknya		√		
12	Siswa bersemangat			√	

	mengerjakan tugas yang diberikan				
--	----------------------------------	--	--	--	--

Penilaian: Jumlah = $\frac{x}{n} \times 100\%$

Kriteria Penilaian:

80 – 100	A	4	Baik Sekali
70 – 79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

Lampiran 7

Hasil Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor yang didapatkan			
		1	2	3	4
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran				√
2	Kekondusifan suasana belajar			√	
3	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif				√
4	Kedisiplinan siswa selama kegiatan pembelajaran			√	
5	Keantusiasan kelompok dalam mengerjakan <i>Mind Mapping</i>				√
6	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat			√	
7	Keberanian Siswa membacakan hasil dari kerja kelompoknya				√
8	Hubungan kerjasama antar siswa			√	
9	Kekompakan dalam kerja kelompok			√	
10	Masing-masing kelompok secara aktif mempersentasikan hasil diskusi				√
11	Kemampuan kelompok dalam memimpin kelompoknya			√	
12	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan				√

$$\text{Penilaian: Jumlah} = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian:

80 – 100	A	4	Baik Sekali
70 – 79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

Lampiran 8**Surat Keterangan Validasi Soal****SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN BENTUK SOAL**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Toni Nasution, M. Pd

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di Kelas V Yayasan At-Taufiq SD Swasta Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2019/2020” yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Dhia Asy Syafa

NIM : 0306161049

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/Tidak Valid.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Februari 2020



Toni Nasution, M. Pd
NIDN. 2112 0391 03

Lampiran 9**Soal Pra tindakan****SOAL PILIHAN BERGANDA**

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar. Lingkarkan jawaban yang benar pada pilihan ganda a,b,c dan d !

1. Apakah yang dimaksud dengan suku. . . .
 - a. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar perbedaan dan pertentangan bahasa, budaya dan tempat tinggal
 - b. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan warna kulit, bentuk muka, dan pandangan hidup Negara
 - c. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan kecerdasan, music, dan jenis pekerjaan
 - d. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan bahasa, budaya dan tempat tinggal
2. Indonesia terdiri dari... .
 - a. Satu suku
 - b. Sedikit suku
 - c. Lima suku
 - d. Banyak suku
3. Berasal dari manakah tari tor-tor . . .
 - a. Padang
 - b. Sumatera Utara
 - c. Jogjakarta
 - d. Bali
4. Dibawah ini keragaman bahasa apa saja yang ada di Indonesia, kecuali. . . .
 - a. Bahasa aceh
 - b. Bahasa arab
 - c. Bahasa minangkabu

- d. Bahasa batak
- 5. Suku Batak dan Simalungun berasal dari daerah.
 - a. Riau
 - b. Jambi
 - c. Sumatera Utara
 - d. Sumatera Barat
- 6. Bangunan khas suatu daerah dinamakan.
 - a. Gubuk adat
 - b. Rumah singgah
 - c. Gedong warisan
 - d. Rumah adat
- 7. Rumah gadang adalah rumah adat dari daerah.
 - a. Sumatera Barat
 - b. Sumatera Selatan
 - c. Sumatera Utara
 - d. Jambi
- 8. Suku Badui merupakan suku berasal dari daerah. . . .
 - a. Banten
 - b. Jawa
 - c. Bengkulu
 - d. Aceh
- 9. Indonesia memiliki keragaman budaya, kecuali.
 - a. Kesenian daerah
 - b. Model rambut
 - c. Cara berpakaian
 - d. Upacara adat
- 10. Istilah budaya berasal dari bahasa sanskerta buddayah yang artinya. . . .
 - a. Kesenian
 - b. Sopan santun
 - c. Akal budi

d. Kebiasaan

11. Tari merak dan Jaipong berasal dari daerah

- a. Banten
- b. Bali
- c. Jawa Barat
- d. Sumatera Selatan

12. Dibawah adalah baju adat suku. . . .



- a. Papua
- b. Bali
- c. Batak
- d. Melayu

13. Gambar dibawah adalah gambar baju adat suku. . . .



- a. Aceh
- b. Jawa
- c. Padang

- d. Papua
14. Agama yang memperingati hari natal adalah
- a. Islam
 - b. Hindu
 - c. Budha
 - d. Kristen
15. Suku bangsa yang berasal dari Sulawesi diantaranya adalah suku.
- a. Dayak dan Banjar
 - b. Asmat dan Sentani
 - c. Sunda dan Jawa
 - d. Bugis dan Toraja
16. Sikap yang harus dikembangkan dalam mewujudkan persatuan dalam keragaman adalah. . . .
- a. Menghapus semua perbedaan
 - b. Memandang rendah suku dan budaya lain
 - c. Menganggap suku dan budaya sendiri sebagai yang paling baik
 - d. Menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa
17. Berikut ini adalah contoh pakaian adat yang benar sesuai daerah asalnya adalah.
- a. Ulos dari Jawa Barat
 - b. Beskap dari Sumatera Utara
 - c. Baju Kurung dari Sumatera Barat
 - d. Kebaya dari Kalimantan Selatan
18. Rumah adat Joglo berasal dari daerah.
- a. Sumatera utara
 - b. Papua
 - c. Jawa
 - d. Bali
19. Pakaian tradisional Ulos berasal dari daerah.
- a. Yogyakarta

- b. Bengkulu
- c. Sumatera Utara
- d. Sumatera Barat

20. Suku bangsa Badui berasal dari daerah. . . .

- a. Jawa Barat
- b. Kalimantan
- c. Bangka Belitung
- d. Banten

Lampiran 10

Soal Post test siklus I

SOAL PILIHAN BERGANDA

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar. Lingkarkan jawaban yang benar pada pilihan ganda a,b,c dan d !

1. Indonesia terdiri dari... . .
 - a. Satu suku
 - b. Sedikit suku
 - c. Lima suku
 - d. Banyak suku
2. Apakah yang dimaksud dengan suku
 - a. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar perbedaan dan pertentangan bahasa, budaya dan tempat tinggal
 - b. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan warna kulit, bentuk muka, dan pandangan hidup Negara
 - c. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan kecerdasan, music, dan jenis pekerjaan
 - d. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan bahasa, budaya dan tempat tinggal
3. Berasal dari manakah tari tor- tor
 - a. Padang
 - b. Sumatera Utara
 - c. Jogjakarta
 - d. Bali
4. Dibawah ini keragaman bahasa apa saja yang ada di Indonesia, kecuali. . .
 - a. Bahasa aceh
 - b. Bahasa arab

- c. Bahasa minangkabu
- d. Bahasa batak
- 5. Bangunan khas suatu daerah dinamakan.
 - a. Gubuk adat
 - b. Rumah singgah
 - c. Gedong warisan
 - d. Rumah adat
- 6. Rumah gadang adalah rumah adat dari daerah.
 - a. Sumatera Barat
 - b. Sumatera Selatan
 - c. Sumatera Utara
 - d. Jambi
- 7. Indonesia memiliki keragaman budaya, kecuali.
 - a. Kesenian daerah
 - b. Model rambut
 - c. Cara berpakaian
 - d. Upacara adat
- 8. Suku Badui merupakan suku berasal dari daerah. . . .
 - a. Banten
 - b. Jawa
 - c. Bengkulu
 - d. Aceh
- 9. Suku Batak dan Simalungun berasal dari daerah.
 - a. Riau
 - b. Jambi
 - c. Sumatera Utara
 - d. Sumatera Barat
- 10. Istilah budaya berasal dari bahasa sanskerta buddayah yang artinya. . . .
 - a. Kesenian
 - b. Sopan santun

- c. Akal budi
- d. Kebiasaan

11. Tari merak dan Jaipong berasal dari daerah

- a. Banten
- b. Bali
- c. Jawa Barat
- d. Sumatera Selatan

12. Agama yang memperingati hari natal adalah

- a. Islam
- b. Hindu
- c. Budha
- d. Kristen

13. Gambar dibawah adalah gambar baju adat suku.



- a. Aceh
- b. Jawa
- c. Padang
- d. Papua

14. Suku bangsa yang berasal dari Sulawesi diantaranya adalah suku.

- a. Dayak dan Banjar
- b. Asmat dan Sentani
- c. Sunda dan Jawa
- d. Bugis dan Toraja

15. Berikut ini adalah contoh pakaian adat yang benar sesuai daerah asalnya

adalah. . . .

- a. Ulos dari Jawa Barat
 - b. Beskap dari Sumatera Utara
 - c. Baju Kurung dari Sumatera Barat
 - d. Kebaya dari Kalimantan Selatan
16. Dibawah adalah baju adat suku. . . .



- a. Papua
 - b. Bali
 - c. Batak
 - d. Melayu
17. Sikap yang harus dikembangkan dalam mewujudkan persatuan dalam keragaman adalah. . . .
- a. Menghapus semua perbedaan
 - b. Memandang rendah suku dan budaya lain
 - c. Mengganggap suku dan budaya sendiri sebagai yang paling baik
 - d. Menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa
18. Rumah adat Joglo berasal dari daerah. . . .
- a. Sumatera utara
 - b. Papua
 - c. Jawa
 - d. Bali
19. Pakaian tradisional Ulos berasal dari daerah. . . .

- a. Yogyakarta
 - b. Bengkulu
 - c. Sumatera Utara
 - d. Sumatera Barat
20. Suku bangsa Badui berasal dari daerah. . . .
- a. Jawa Barat
 - b. Kalimantan
 - c. Bangka Belitung
 - d. Banten
21. Serimpi, Kecak Saman dan Piring adalah contoh keberagaman dari. . .
- a. Lagu daerah
 - b. Tarian daerah
 - c. Bahasa daerah
 - d. Alat music
22. Cara menghargai keragaman agama yang ada adalah dengan cara. . . .
- a. Pura-pura tidak tahu
 - b. Mengotori tempat ibadah agama orang lain
 - c. Tidak gaduh jika ada orang lain yang beribadah
 - d. Saling menjelek-jelekkan agama orang lain
23. Cara menghargai budaya dari suku lain, yaitu
- a. Tidak mencela pertunjukan kesenian daerah lain
 - b. Biasa saja terhadap budaya daerah lain
 - c. Tetap menganggap budaya sendiri yang paling baik
 - d. Menonjolkan budaya daerah sendiri
24. Tari tradisional dari Sumatra Barat yaitu. . . .
- a. Remo
 - b. Saman
 - c. Piring
 - d. Tor-tor
25. Alas. Gayo, Aceh dan Tamiang merupakan suku bangsa asli yang terdapat di

daerah.

- a. Bengkulu
 - b. Kalimantan Tengah
 - c. Nangroe Aceh Darussalam
 - d. Nusa Tenggara Timur
26. Bahasa Batak digunakan di daerah. . . .
- a. Sumatera Utara
 - b. Sumatera Barat
 - c. Sumatra Selatan
 - d. Lampung
27. Suatu alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi baik lewat tulisan maupun tulisan adalah pengertian keberagaman. . . .
- a. Tari
 - b. Bahasa
 - c. Pakaian
 - d. Rumah Adat
28. Rumah adat Bolon termasuk rumah adat suku. . . .
- a. Jawa
 - b. Melayu
 - c. Batak
 - d. Aceh
29. Dengan suku bangsa yang lain kita harus. . . .
- a. Acuh
 - b. Mencela
 - c. Menghargai
 - d. Menggunjing
30. Apakah yang dimaksud dengan suku
- a. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar perbedaan dan pertentangan bahasa, budaya dan tempat tinggal
 - b. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan warna kulit, bentuk muka,

dan pandangan hidup Negara

- c. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan kecerdasan, music, dan jenis pekerjaan
- d. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan bahasa, budaya dan tempat tinggal

Lampiran 11**Soal Post Test Siklus II****SOAL PILIHAN BERGANDA**

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar. Lingkarkan jawaban yang benar pada pilihan ganda a,b,c dan d !

1. Keragaman suku dan budaya yang kita miliki merupakan satu kesatuan untuk....
 - a. Berselisih
 - b. Bertengkar
 - c. Beradu
 - d. Bersatu
2. Cara menghargai keragaman agama yang ada adalah dengan cara....
 - a. Pura-pura tidak tahu
 - b. Mengikuti ibadah agama orang lain
 - c. Mengotori tempat ibadah agama orang lain
 - d. Tidak gaduh jika ada orang lain yang beribadah
3. Bahasa yang disepakati oleh suatu Negara menjadi bahasa resmi kenegaraan disebut....
 - a. Bahasa daerah
 - b. Bahasa internasional
 - c. Bahasa pergaulan
 - d. Bahasa nasional
4. Senjata tradisional dari jawa timur adalah
 - a. Clurit
 - b. Golok
 - c. Pedang
 - d. Mandao
5. Rumah adat joglo berasal dari provinsi....

- a. Bali
 - b. Jawa tengah
 - c. Madura
 - d. Papua
6. Yang tidak termasuk menghargai keragaman yang tumbuh dimasyarakat adalah....
- a. Tidak membedakan setiap suku bangsa
 - b. Mencela tradisi yang tumbuh di masyarakat
 - c. Tidak membanggakan suku sendiri
 - d. Mendukung setiap kegiatan masyarakat
7. Suku bangsa yang masih mendiami daerah pedalaman adalah....
- a. Sumatera
 - b. Papua
 - c. Kalimantan
 - d. Jakarta
8. Bahasa nasional yang disepakati oleh bangsa kita sebagai bahasa resmi Negara adalah....
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa daerah
 - c. Bahasa kampong
 - d. Bahasa inggris
9. Lambang Negara Indonesia adalah....
- a. Garuda Pancasila
 - b. Bhineka Tunggal Ika
 - c. Pancasila
 - d. UUD 1945
10. Makna dari Bhineka Tunggal Ika adalah....
- a. Perbedaan menimbulkan perpecahan
 - b. Walaupun runtuh tapi tetap Satu
 - c. Berbeda-beda tapi tetap Satu

d. Berbeda-beda pasti runtuh

11. Indonesia memiliki keragaman budaya, kecuali....

- a. Kesenian daerah
- b. Model rambut
- c. Cara berpakaian
- d. Upacara adat

12. Bersatu kita teguh bercerai kita....

- a. Jatuh
- b. Runtuh
- c. Bersama
- d. Rugi

13. Sikap yang harus kita lakukan terhadap tetangga yang berbeda suku bangsa, kecuali....

- a. Saling berselisih
- b. Mau bekerja sama
- c. Saling Menghormati
- d. Tolong Menolong

14. Bahasa yang digunakan sebagai alat persatuan bangsa adalah....

- a. Bahasa Jawa
- b. Bahasa Indonesia
- c. Bahasa Sansekerta
- d. Bahasa Inggris

15. Menghargai teman yang berbeda agama sedang menjalankan ibadah merupakan wujud dari sikap....

- a. Tanggung jawab
- b. Rela berkorban
- c. Toleransi
- d. Jujur

16. Dalam perbedaan suku bangsa di Indonesia sikap kita sebaiknya....

- a. Saling menghormati

- b. Saling bermusuhan
 - c. Saling nengejek
 - d. Saling membenci
17. Tempat ibadah umat beragama hindu adalah....
- a. Mesjid
 - b. Pura
 - c. Wihara
 - d. Gereja
18. Kitab Suci beragama Islam adalah....
- a. Tripitaka
 - b. Al-Qur'an
 - c. Weda
 - d. Injil
19. Kitab Suci beragama Kristen adalah....
- a. Tripitaka
 - b. Al-Qur'an
 - c. Weda
 - d. Injil
20. Lagu kebangsaan negara RI adalah....
- a. Indonesia pusaka
 - b. Indonesia Raya
 - c. Halo-halo bandung
 - d. Dari sabang sampai marauke
21. Supaya mau jadi bangsa yang maju dan berkembang dengan baik maka seluruh bwarga Negara Indonesia harus . . .
- a. Berlomba dan memicu konflik
 - b. Beradu pendapat dan selalu berdebat
 - c. Bersatu dan bergotong royong
 - d. Memberontak satu sama lain
22. Perbedaan suku-suku bangsa Indonesia yang beragam dipengaruhi oleh

- a. Perbedaan kondisi lingkungan yang ditempati
 - b. Persamaan lingkungan pulau yang ditempati
 - c. Banyaknya gunung berapi di Indonesia
 - d. Perbedaan jenis iklim antar
23. Keberagaman suku dan budaya yang kita miliki merupakan satu kesatuan untuk
- a. Berselisih
 - b. Beradu
 - c. Bertengkar
 - d. Bersatu
24. Berikut ini yang bukan merupakan bahasa yang hidup dan berkembang pada masyarakat tertentu merupakan . . .
- a. Bahasa sunda
 - b. Bahasa modern
 - c. Bahasa daerah
 - d. Bahasa sunda
25. Sistem kekerabatan menurut garis ibu disebut sistem
- a. Cultural
 - b. Patrilineal
 - c. Matrilineal
 - b. Multilateral
26. Apakah makna Semboyan Bhinneka Tunggal Ika mempunyai arti
- a. Berbeda-beda tetapi tetap berpecah belah
 - b. Berbeda-beda tetapi akan menjadi sama
 - c. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua
 - b. Berbeda-beda dengan segala kerukunan
27. Yang tidak termasuk menghargai keragaman yang tumbuh dimasyarakat dibawah ini antara lain...
- a. Tidak membedakan setiap suku bangsa
 - b. Mencela tradisi yang tumbuh dimasyarakat

- c. Tidak membanggakan suku sendiri
- d. Mendukung setiap kegiatan masyarakat

28. Berikut ini adalah sikap terhadap teman yang berbeda suku:

- 1. Tetap Sahabat
- 2. Memusuhi
- 3. Peduli
- 4. Menjaga jarak atau dijaui
- 5. Menyayangi
- 6. Tidak peduli

Sumber daya alam di atas yang bukan termasuk sumber energi alternatif adalah . . .

- a. 1, 2, dan 4
- b. 1, 3, dan 5
- c. 2, 3, dan 5
- d. 2, 4, dan 6

29. Agar terjalin persatuan dan kesatuan diantara warga masyarakat yang beranekaragam, diperlukan sikap...

- a. Mementingkan dirinya sendiri
- b. Tidak peduli dengan budaya asing
- c. Acuh terhadap keragaman
- d. Saling menghormati

30. Salah satu kebiasaan yang dapat merusak budaya asli daerah, yaitu...

- a. Mempelajari kesenian daerah
- b. Melihat tarian tradisional
- c. Membuat tulisan-tulisan di dinding rumah adat
- d. Mendengarkan lagu-lagu daerah

Lampiran 12

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS V

- Peneliti : “Assalamu’alaikum Ibu, saya boleh minta waktunya sebentar? Saya ingin bertanya sedikit mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia.”
- Guru Kelas : “Wa’alaikumsalam, ya boleh saja. Silahkan apa yang mau ditanya.”
- Peneliti : “Terimakasih Ibu. Yang saya ingin tanyakan pertama kali yaitu menurut Ibu bagaimana hasil belajar siswa di kelas V SD Swasta Yayasan At-Taufiq pada mata pelajaran PKn?”
- Guru : “Menurut saya nak hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn cukup baik, bisa dikatakan mencapai 75%.”
- Peneliti : “Kendala apa yang sering Ibu temui terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung?”
- Guru Kelas : “Terkadang, saya melihat siswa masih banyak yang bermain-main, ngobrol sama temannya ketika belajar, bahkan ada beberapa siswa yang sering mengganggu teman sebelahnya.”
- Peneliti : “Metode/Strategi yang sering Ibu gunakan dalam Mengajar apa saja buk?”
- Guru Kelas : “Saya lebih sering menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.”
- Peneliti : “Dalam proses pembelajaran terkadang ada siswa yang

kurang berminat mengikuti pelajaran pada saat Ibu mengajar?

Dari permasalahan tersebut, bagaimana respon siswa terhadap pelajaran yang Ibu sampaikan?”

Guru Kelas : “Sebenarnya siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran bukan karena mereka tidak mau belajar, hanya saja mereka belum memahami materi pelajaran yang disampaikan, sehingga mereka menjadi malas, bosan untuk mengikuti pelajaran.”

Peneliti : “Pada saat memasuki sesi tanya jawab antara guru dan siswa, apakah banyak siswa yang mengajukan pertanyaan?”

Guru Kelas : “Hanya sekitar 40% siswa yang aktif untuk bertanya dan menjawab, selebihnya tidak ada yang mau dikarenakan mereka tidak tau atau merasa malu.”

Peneliti : “Apakah siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia?”

Guru Kelas : “Ya kadang mereka semangat, terkadang tidak semangat.

Peneliti : “Apakah siswa mampu mengerjakan tugas yang Ibu berikan?”

Guru Kelas : “Ada yang mampu dan ada yang tidak, tergantung kemampuan siswanya masing-masing.”

Peneliti : “Pernahkah Ibu menggunakan Metode *Mind Mapping* dalam menyampaikan materi pelajaran PKn?”

Guru Kelas : “Tidak pernah, makanya setelah saya melihat kamu menggunakan metode pembelajaran itu saya tertarik untuk menggunakannya pada materi dan pelajaran yang lain seperti mata pelajaran IPS.”

Peneliti : “Oh iya Ibu silahkan, saya senang bisa memberikan inspirasi yang membuat semangat siswa dalam belajar semakin meningkat. baiklah Ibu terimakasih banyak Ibu untuk waktunya.”

Guru Kelas : “Iya sama-sama.”

Peneliti : “Assalamu’alaikum Ibu.”

Guru Kelas : “Wa’alaikumsalam.”

Lampiran 13

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V

Siswa yang di wawancarai adalah M. Alif wardiansyah, Dina Nur Arafa, Indah Umaisyah dan Gilang Ramadhan.

Peneliti : “Bagaimana kabarnya hari ini Indah, Gilang, Alif dan Alif?”

Gilang : “Sehat Buk.”

Indah : “Alhamdulillah, Sehat Bu!”

Alif dan Dina : “Baik Bu.”

Peneliti : “Alhamdulillah dalam keadaan sehat semua. Ibu ingin bertanya, bagaimana menurut kalian pembelajaran kita kemarin?”

Alif : “Menyenangkan Bu.”

Dina : “Menarik dan gampang Bu.”

Indah : “Enak sekali Bu, karena gurunya juga enak.”

Gilang : “Saya suka Bu, pelajarannya menarik dan tidak membosankan.”

Peneliti : “Ketika Ibu menjelaskan di depan kelas, apakah kalian memahaminya?”

Alif : “Saya kurang mengerti Bu.”

Dina : “Saya mengerti Bu.”

Indah : “Saya juga mengerti Bu.”

- Gilang : “Awalnya saya tidak mengerti Bu, tapi lama-lama saya mulai mengerti.”
- Peneliti : “Mengapa kamu tidak bertanya saat Ibu menjelaskan, Alif?”
- Alif : “Alif malu Bu.”
- Peneliti : “Nak gak boleh malu-malu untuk bertanya, kan jadinya Alif gak paham apa yang ibuk jelaskan, lain kali nak kalau ada yang tidak paham tanyakan aja sama ibu jangan malu-malu, harus berani bertanya ya nak supaya kamu paham.”
- Alif : “Iya, Bu, nanti Alif tidak akan malu-malu lagi Bu.”
- Peneliti : “Bagaimana dengan metode belajar yang ibuk gunakan tadi ?”
- Indah : “Pakai metode pembelajaran yang Ibu gunakan enak, karena kami lebih mudah memahami materi yang Ibu ajarkan, apalagi ada media pembelajarannya.”
- Alif : “Saya juga Bu.”
- Peneliti : “Kalau Gilang dan Dina bagaimana? Mudah juga nak?”
- Gilang : “Iya Bu, apalagi Ibu menjelaskannya bagus.”
- Dina : “Iya Bu, kalau menggunakan Metode yang Ibu ajarkan, kami tidak mudah bosan karena belajarnya seperti peta konsep, jadi kami lebih mudah mengingatnya.”
- Peneliti : “Kalau begitu, rajinlah belajar dirumah, dan jangan sungkan bertanya kepada guru jika belum mengerti pelajaran yang disampaikan ya nak!”

Alif : “Iya Bu.”


Gilang : “Baik Bu.”

Dina : “Baik Ibu, terimakasih atas nasehatnya.”

Indah : “Terimakasih Ibu sudah mengajarkan kami.”

Lampiran 14

Surat Balasan Sekolah SD Swasta Yayasan At Taufiq



SD SWASTA ATTAUFIQ
 JL. WILLEM ISKANDAR NO. 126
 KEL. INDRAKASIH KECAMATAN MEDAN TEMBUNG
 MEDAN

SURAT KETERANGAN
NO : 463/SDSATT/MT/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WJI MAIMUNAH S.Pd
 NIP : -
 Jabatan : KEPALA SEKOLAH


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DHIA ASY SYAFA
 NIM : 306161049
 Jabatan : MAHASISWA
 Tempat/Tgl Lahir : UJUNG KUBU, 13 MEI 1999
 Semester/Jurusan : VIII/PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTADIYAH
 Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

Bahwa nama yang tersebut di atas telah melaksanakan Pelaksanaan Riset di sekolah ini guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Kelas V SD Swasta At-taufiq Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2019/2020*”.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 juni 2020
 Kepala Sekolah

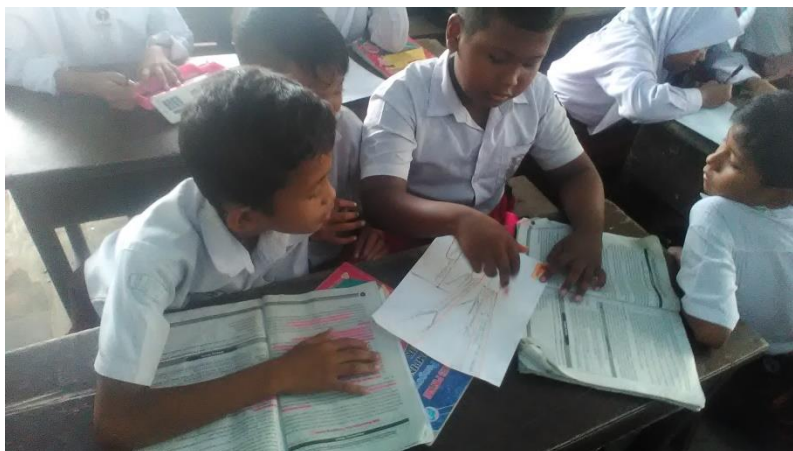


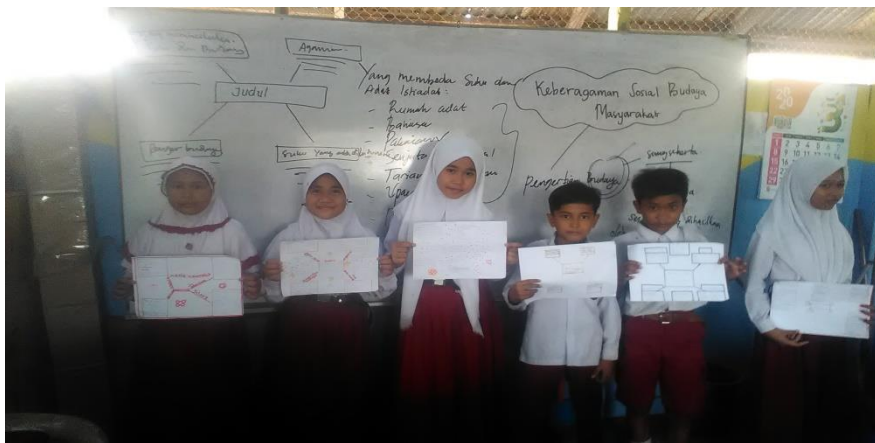
WJI MAIMUNAH S.Pd.

Lampiran 15

Dokumentasi







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS DIRI

Nama : Dhia Asy Syafa
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Kubu, 13 Mei 1999
Agama : Islam
Nama Ayah : Irham Mahdi
Nama Ibu : Asni
Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara
Alamat : Dusun III Desa Ujung Kubu Kec. Tanjung Tiram
Kab. Batu Bara

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2004-2009 : MIS Teladan Ujung Kubu(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2010-2012 : MTS Teladan Ujung Kubu (Lulus dan Berijazah)
Tahun 2013-2015 : MAS Teladan Ujung Kubu (Lulus dan Berijazah)
Tahun 2016-2020 : S1 Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara.